



**ANALISIS PENDIDIKAN, TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM  
KABUPATEN/KOTA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN JAWA  
TIMUR PERIODE 2011-2016**

SKRIPSI

Oleh:

Rahmawati

NIM 140810101001

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**ANALISIS PENDIDIKAN, TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM  
KABUPATEN/KOTA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN JAWA  
TIMUR PERIODE 2011-2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Rahmawati

NIM 140810101001

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

### PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga atas limpahan berkah dan karunia-Nya, karena hanya karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

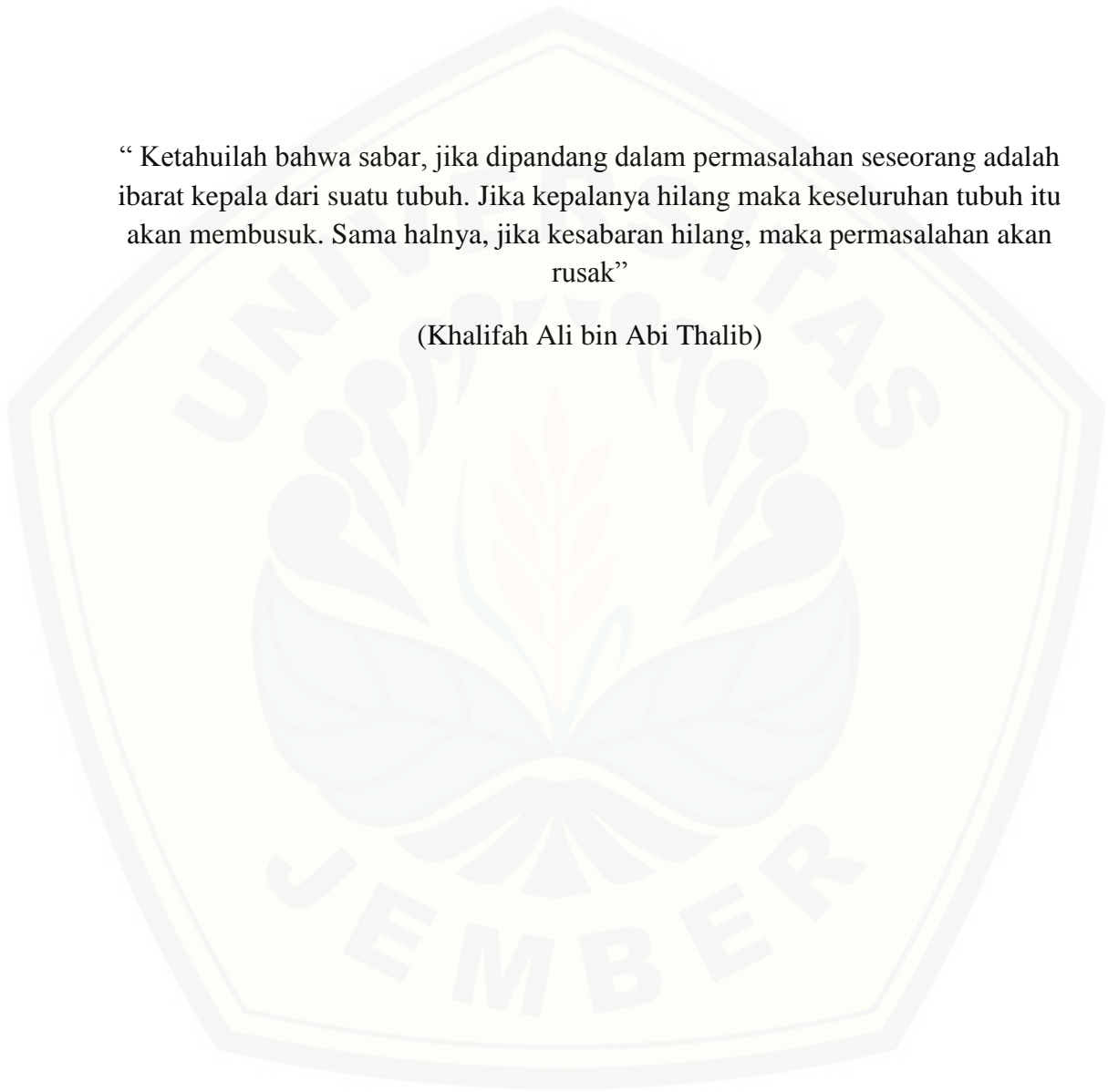
1. Ibunda Hj. Nurhasanah & Sittina dan Ayahanda H.Fauzi & Moh. Soegih , atas do'a yang terpanjatkan tiada henti dalam sujud-sujud panjangnya untuk penulis, serta untuk limpahan dukungan dan kasih sayang yang tiada batas. Sebagai salah satu tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada keduanya..
2. Guru-Guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan dan selama ada keyakinan hal yang tidak mungkin akan bisa menjadi mungkin ”

“ Ketahuilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka permasalahan akan rusak”

(Khalifah Ali bin Abi Thalib)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

NIM : 14081010101

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Periode 2011-2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2018

Yang menyatakan,

(Rahmawati)

NIM 140810101001

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDIDIKAN, TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM  
KABUPATEN/KOTA TERHADAP PDRB PADA SEKTOR INDUSTRI  
PENGOLAHAN JAWA TIMUR PERIODE 2011-2016**

Oleh:

Rahmawati

NIM 140810101001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I. Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moh Adenan, MM

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Pendidikan , Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Jawa Timur Periode 2011-2016

Nama Mahasiswa : Rahmawati

NIM : 140810101001

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing Utama II,

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dr. Moh Adenan, M.M

NIP.196004121987021001

NIP.196610311992031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin. M.Kes

NIP.196411081989022001



**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS PENDIDIKAN, TENAGA KERJA DAN UPAH MINIMUM  
KABUPATEN/KOTA TERHADAP PDRB PADA SEKTOR INDUSTRI DI  
JAWA TIMUR PERIODE 2011-2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmawati

NIM : 140810101001

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

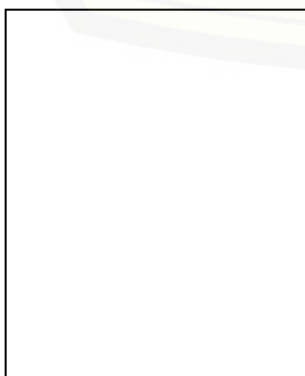
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....04 Mei 2018.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)  
NIP .19610122197702 2 001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri, ME (.....)  
NIP.19531225198403 1 002
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si (.....)  
NIP. 19640325198902 1 001



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.  
NIP 19710727 199512 1001



Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis, Universitas Jember

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur perkembangan suatu daerah yang dapat dilihat dari pendapatan daerah maupun daerah nilai tambahan dari PDRB (Produk Domestik Bruto Regional). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah didorong oleh beberapa kontribusi dari sektor-sektor lainnya. Salah satu sektor yang berkontribusi tinggi terhadap nilai pertumbuhan ekonomi yaitu Sektor Industri Pengolahan sebesar 28,96 persen dibandingkan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilakukan meningkatkan sektor industri pengolahan, karena sektor industri juga merupakan pendorong meningkatkan sektor-sektor lainnya dan menciptakan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pendidikan, Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan PDRB Pada Sektor Industri Pengolahan

Analysis of Education, Labor and Regency Minimum Wage Toward Economic  
PDRB In Manufacturing Sector  
In East Java Province Period 2011-2016

**ABSTRACT**

**By: Rahmawati**

*Departement of Economic and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, Jember University*

*Economic growth is one benchmark of the development of an area that can be seen from regional revenue and regional value of PDRB (Regional Gross Regional Domestic Product). The Increasing economic growth of a region is driven by several contributions from other sectors. One of the sectors that contribute highly is the value of economic growth, namely Manufacturing Industry Sector at 28.96 percent compared to other sectors. Therefore, to increase the economic growth can be done by the improvement of processing industry sector as a booster to increase other sectors and create prosperity. This study aims to determine how much influence of Education, Labor, and Minimum Wage of Regencies / Cities on PDRB in the Processing Industry Sector in East Java Province Period 2011-2016. This study uses panel data regression analysis with Fixed Effect model. The results of this study indicate that education labor variables have a positive and not significant influence while the variable of and variable of UMK have positive and significant influence to PDRB in processing industry sector in East Java province.*

*Keywords: Education, Labor, Regency / City Minimum Wage (MSE), and PDRB in Manufacturing Processing Sector*

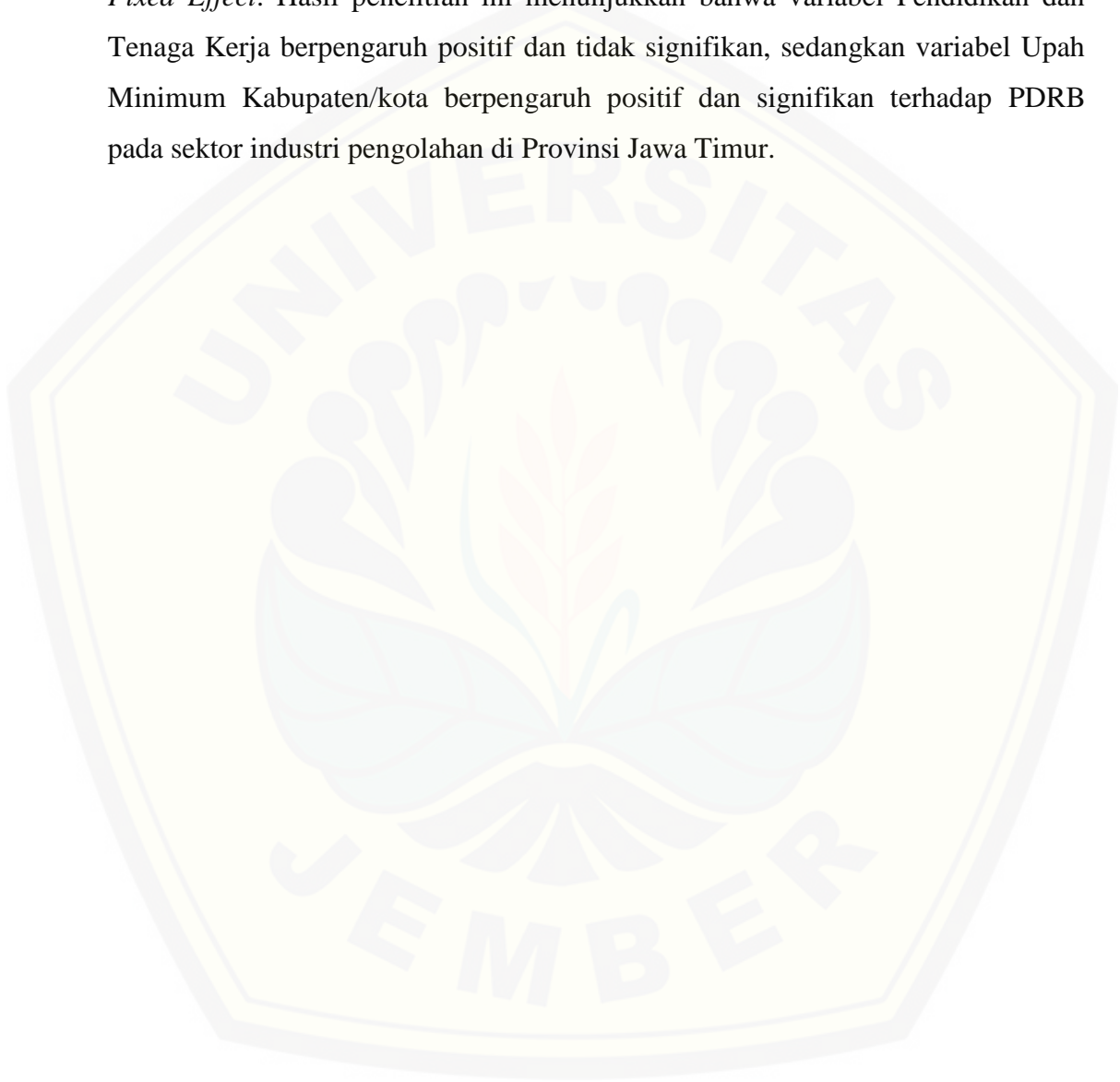
## RINGKASAN

**Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016;** Rahmawati ; 140810101001 ; 2018; 90 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah dilihat dari kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Suatu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, hal ini diketahui dengan adanya nilai tambahan dari suatu hasil memproduksi baik barang atau jasa. Kenaikan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi, adanya jumlah penduduk yang berkualitas dan terdapat beberapa sektor-sektor yang berkontribusi memberikan nilai dalam kenaikan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur pada saat ini terdorong oleh kontribusi dari sektor -sektor yaitu lapangan usaha pertanian; kehutanan dan perikanan ; industri pengolahan, serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan penyumbang terbesar sebesar 60,24% terhadap total PDRB Jawa Timur. Sektor Industri Pengolahan ini mendorong nilai atas kenaikan sektor lainnya seperti sektor pertanian, pertambangan, dan perdagangan besar dan eceran, sektor jasa, konstruksi dll.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 memiliki nilai setara dengan 14,65 persen perekonomian nasional, hal ini dihasilkan dari peran 38 kabupaten/kota dengan kondisi geografis dan sosial budaya yang beragam antar wilayah. Hal ini juga berpengaruh secara langsung terhadap ketenagakerjaan di provinsi Jawa Timur, perubahan penduduk tiap tahunnya bertambah sehingga perlunya perluasan kesempatan kerja guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur Periode 2011-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel Upah Minimum Kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.



## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segalanya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “ Analisis Pendidikan , Tenaga Kerja (TK) dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota (UMK) terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016. Penulis menyadari atas segala kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan dalam penyempurnaan penulisan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap, semoga ini dapat bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Dosen pembimbing skripsi, Dr. I. Wayan Subagiarta M.Si dan Dr. Moh. Adenan, MM atas kesabaran dan keikhlasannya membantu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M.kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. I. Wayan Subagiarta M.Si. yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Para dosen dan pegawai Departemen Ilmu Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan terbaiknya selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Ibunda Hj.Nurhasanah dan Sittina, dan Ayahanda H. Fauzi dan Soegih atas do'a yang terpanjatkan tiada henti dalam sujud-sujud panjangnya untuk penulis, serta untuk limpahan dukungan dan kasih sayang yang tiada batas.



Sebagai salah satu tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada keduanya.

7. Guru-Guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.
8. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
9. Teman-teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2014.
10. Sahabatku: Nayla, Yulia, Kina, Aninda, Khoiriana, Riza, Yuni dan Riska
11. Teman-teman KKN 44 Desa Tanjungrejo
12. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, dan bagi penulis karya tulis selanjutnya.

Jember, 24 April 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	12
1.3    Tujuan Penelitian .....	12
1.4    Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1    Landasan Teori.....	15
2.1.1    PDRB pada Sektor Industri Pengolahan .....	15
2.1.2    Pendidikan.....	19
2.1.3    Tenaga Kerja.....	23
2.1.4    Konsep Upah.....	24
2.2    Penelitian Terdahulu .....	26
2.3    Kerangka Konseptual.....	31



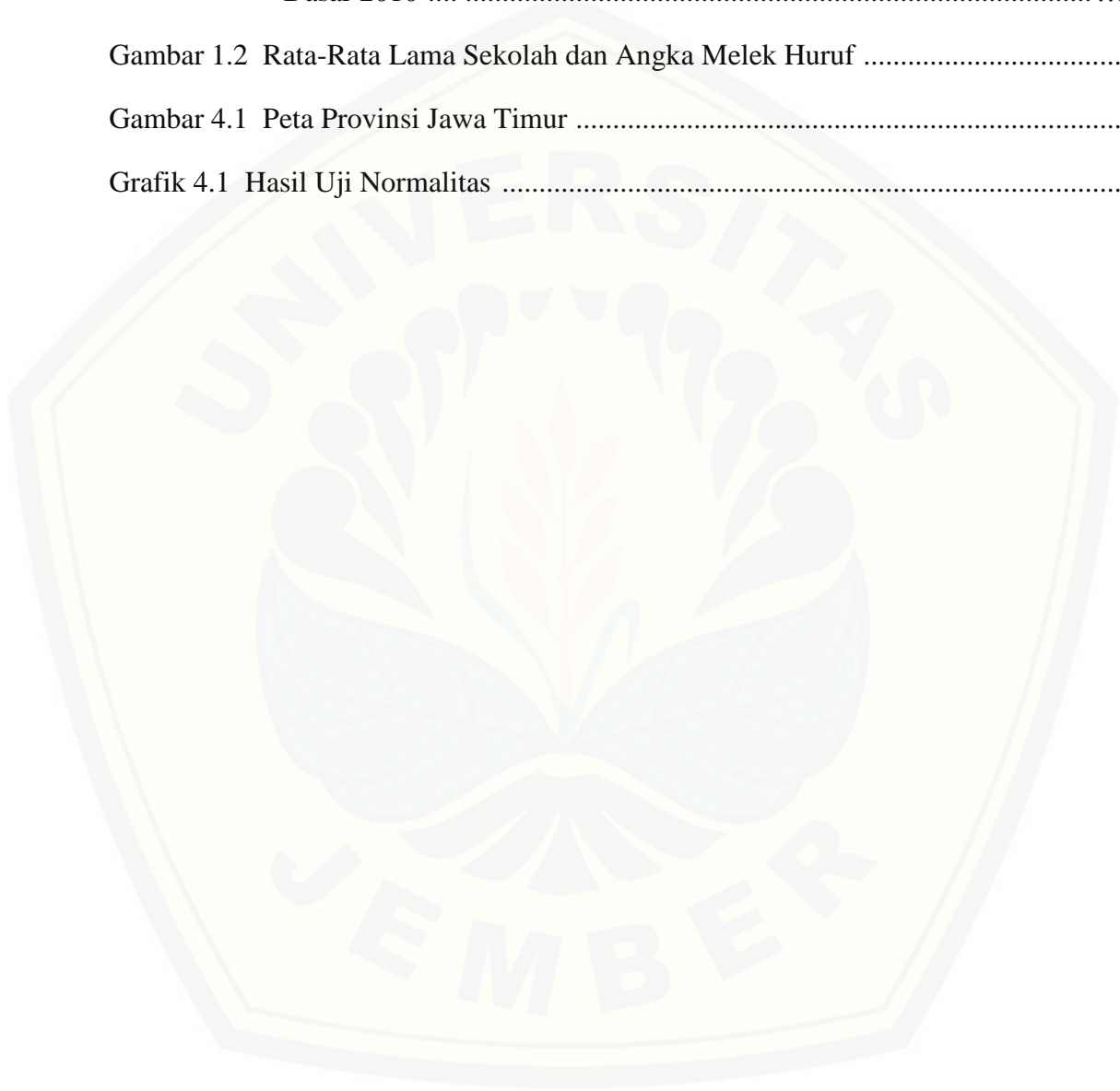
2.4	Hipotesis .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3	Obyek Penelitian.....	34
3.4	Metode Analisa Data.....	35
3.4.1	Penentuan Model.....	37
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.3	Uji Statistik .....	40
3.5	Definisi Variabel Operasional.....	42
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Gambaran Umum.....	31
4.1.1	Letak Geografi .....	31
4.1.2	Kondisi Demografi.....	44
4.1.3	Gambaran Umum Variabel .....	46
4.2	<b>Hasil Analisis Data .....</b>	<b>55</b>
4.2.1	Hasil Like Hood Test dan Hausman Test .....	55
4.2.2	Analisis Regresi data Panel.....	56
4.2.3	Hasil Uji Statistik .....	58
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	61
4.3	Pembahasan.....	65
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>		<b>41</b>
5.1	Kesimpulan .....	41
5.2	Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>76</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun Dasar 2010.....	2
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Se- Jawa .....	3
Tabel 1.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Se-Jawa .....	6
Tabel 1.4	Perkembangan Putus Sekolah dan Mengulang Di Jawa Timur .....	8
Tabel 1.5	Angkatan Kerja (juta jiwa).....	9
Tabel 1.6	Angkatan Kerja Tahun 2013 .....	10
Tabel 1.7	Upah Minimum Provinsi (UMP) .....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010, 2015, dan 2016 (Jiwa) .....	45
Tabel 4.2	Tabel Perkembangan PDRB pada Sektor Industri Pengolahan .....	48
Tabel 4.3	Perkembangan Rata Lama Sekolah .....	50
Tabel 4.4	Perkembangan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur .....	52
Tabel 4.5	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur .....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Likelihood .....	55
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman .....	56
Tabel 4.8	Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) .....	57
Tabel 4.9	Hasil Uji F .....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji t pada Model Regresi Data Panel .....	60
Tabel 4.11	Hasil Uji Adjusted R-square .....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Heterokedasitas (Uji Park) .....	63

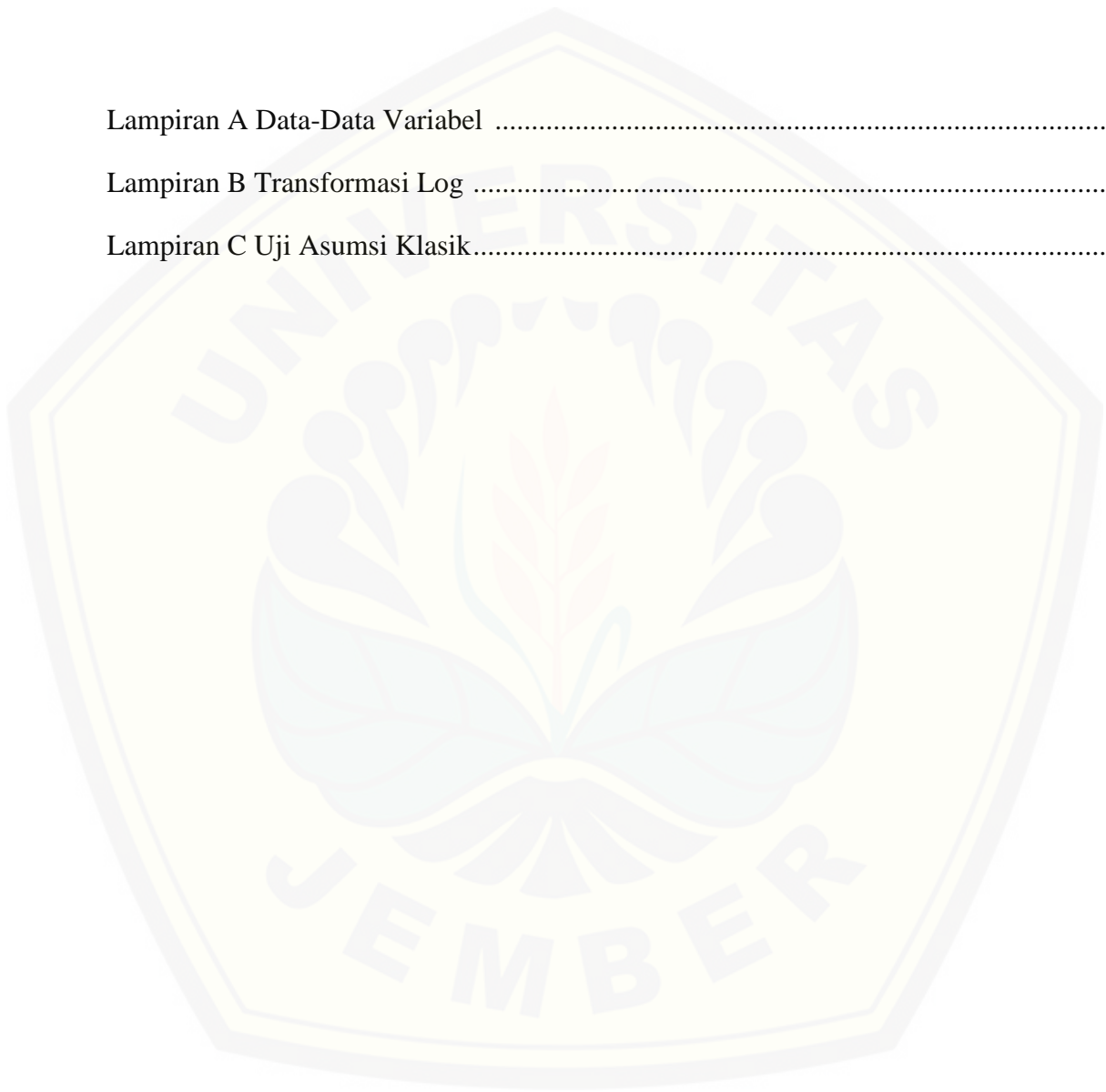
**DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK**

Gambar 1.1 Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun Dasar 2010 .....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf .....	7
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur .....	44
Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	65



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Data-Data Variabel .....	76
Lampiran B Transformasi Log .....	80
Lampiran C Uji Asumsi Klasik.....	89



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, hal ini diketahui melalui kemampuan negara untuk menghasilkan barang. Kemampuan yang meningkat disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlahnya atau kualitasnya (Suryanto, 2011). Bertambahnya tenaga kerja sebagai akibat perkembangan penduduk dengan diimbangi meningkatnya pendidikan dan keterampilan.

GDP atau PDB merupakan nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam negeri dalam suatu periode waktu tertentu. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor hal ini juga adanya dorongan dari pembangunan secara berkelanjutan atau bertahap dengan adanya pemerataan dan kestabilan. Peningkatan daya saing suatu wilayah juga merupakan salah satu upaya antar daerah sesuai dengan potensinya, dalam pembangunan wilayah meliputi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menggambarkan pencapaian kinerja pembangunan wilayah secara umum ( Wicaksono, 2010).

Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, peningkatan tenaga kerja dan upah minimum kabupaten/kota. Perhitungan adanya suatu kegiatan perolehan barang atau jasa, pertumbuhan ekonomi terlihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) wilayah masing-masing. Sektor Industri Pengolahan merupakan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada tiap tahunnya mengalami peningkatan ( Badan Pusat Statistik Jatim, 2012-2016)

Masyarakat yang sejahtera dapat menciptakan kecerdasan sehingga menjadi cerminan untuk masyarakat yang maju dan mandiri. Ukuran dalam pertumbuhan ekonomi dimana dalam melakukan transformasi ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier sehingga mengeksplorasi sumber daya alam yang ada.

Table 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun Dasar 2010

URAIAN	2013	2014	2015	2016
<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>				
<b>Jawa Timur</b>	<b>6,08</b>	<b>5,86</b>	<b>5,44</b>	<b>5,55</b>
Nasional	5,78	5,02	4,88	5,02
Kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap Nasional %	14,99	14,16	14,36	14,44

Sumber :Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2017

Gambar 1.1.a Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun Dasar 2010



Sumber :Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan Ekonomi secara kumulatif Jawa Timur sampai pada tahun 2016 mencapai 5,55 % pencapaian pertumbuhan ekonomi tertinggi setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Di provinsi Jawa Timur lebih tinggi sebesar 0,53 poin



dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap nasional sebesar 14,44 persen.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat pertumbuhan domestik bruto (PDB) yang menunjukkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah tersebut (Todaro, 2011). Pembangunan ekonomi suatu negara dengan adanya tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) pendapatan perkapita suatu wilayah rendah/menurun jika tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan Ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat keseluruhan.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Se- Jawa (Milyar)

Provinsi	2014	2015	2016
1 DKI Jakarta	1,762,316.40	1,989,329.54	2,177,119.88
2 Jawa Barat	1,385,825.08	1,524,832.20	1,652,589.44
3 Jawa Tengah	922,471.18	1,011,850.97	1,092,030.92
4 D I Y	92842.48	101,447.65	110,098.34
<b>5 Jawa Timur</b>	<b>1,537,947.63</b>	<b>1,692,903.00</b>	<b>1,855,042.70</b>
6 Banten	428,740.07	478,543.97	516326.90

Sumber: BPS Indonesia, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui dalam segi produk domestik regional bruto provinsi Se-Jawa, Jawa Timur dari mengalami peningkatan yaitu ditahun 2014 sebesar 1,537,947.63, mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar 1,692,903.00 dan pada tahun 2016 sebesar 1,855,042.70 dalam milyar.

Suatu pendapatan daerah didukung dengan adanya suatu kegiatan produksi barang atau jasa, bahwasannya sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan jika tingkat investasi yang rendah akan diikuti terbatasnya kemampuan daerah untuk memacu peningkatan produksinya, mendorong produk-produk unggulan sehingga memiliki nilai strategis. Provinsi Jawa Timur banyak dilakukan



pengembangan kawasan industri dan keberagaman komoditas lainnya. Adanya suatu dorongan dari produk domestik bruto regional (PDRB) dari bermacam sektor-sektor, hal ini juga dapat diketahui bahwasannya perkembangan sektor industri di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sektor industri memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi hampir setiap negara-negara mengembangkan sektor industri guna untuk meningkatkan daya saing tinggi terhadap negara dan sekitarnya. Industrilisasi memiliki peranan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan adanya kesempatan kerja (Kemenperin dalam Rifqi, 2012)

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu output dari kegiatan dalam mengelola hasil dari kegiatan ekonomi produknya berasal dari bahan baku atau penggalan seperti produk dari kegiatan produk lainnya perubahan pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan, Industri Pengolahan merupakan suatu pendorong bagi sektor-sektor yang lainnya dalam pertumbuhan ekonomi. menghasilkan nilai tambah atas harga berlaku sebesar Rp. 1.855,04 triliun dan atas harga konstan 2010 sebesar Rp. 1.405,24 triliun (Katalog BPS Jawa Timur , 2016).

Industri pengolahan adalah industri yang strategis dimana industri dipandang dapat mendorong perekonomian Indonesia dengan adanya sumber daya manusia yang melimpah, sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Pada kenyataannya penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kurang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang tinggi (Wicaksono, 2010).

Menurut Mankiw (2006) mengatakan suatu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh persediaan modal, pertumbuhan jumlah pekerja, dan kemajuan teknologi, dimana sumber daya manusia mampu untuk mengembangkan teknologi baru. Pendidikan merupakan salah satu aspek perbaikan kualitas sumber daya

manusia, hal ini dapat diketahui dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dan rata-rata lama sekolah dapat mempengaruhi dinamika perubahan ataupun kualitas kehidupan sosial ekonomi penduduk suatu daerah serta pendidikan juga merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi sarana prasarana untuk pembangunan. Adanya suatu pendidikan dapat menciptakan keterampilan dan mengurangi kemiskinan dengan potensinya yang secara optimal.

Pembangunan pendidikan juga merupakan salah satu investasi sumber daya manusia sehingga dapat memberikan sumber daya manusia yang berkualitas disuatu daerah dan dapat menguntungkan daerah yang memiliki aset pembangunan dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka akan meningkatkan kualitas SDM sehingga memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai. Penduduk di Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan hal ini dapat diketahui menurut BPS Indonesia (2016) jumlah penduduk Indonesia dan pulau Jawa merupakan salah satu penduduk terbesar dibandingkan pulau lainnya seperti Sumatra, Kalimantan , Sulawesi, dan Papua. Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa mengalami peningkatan hal ini di dorong dengan berbagai faktor.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk sebesar 39,293 juta jiwa pada tahun 2017 terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 19,4 juta jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 19,9 juta jiwa (menurut BPS Jawa Timur 2017). Masalah pendidikan di Provinsi Jawa Timur menjadi skala Prioritas pembangunan daerah

Tabel 1.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Se-Jawa Tahun 2016  
(Persen)

Provinsi	SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK
DKI Jakarta	97.64	80.72	59.54
Jawa Barat	98.05	80.29	57.22
Jawa Tengah	97.13	79.13	59.2
DI Yogyakarta	99.29	83.25	69.66
<b>Jawa Timur</b>	<b>97.77</b>	<b>81.52</b>	<b>61.49</b>
Banten	97.56	80.59	57.88

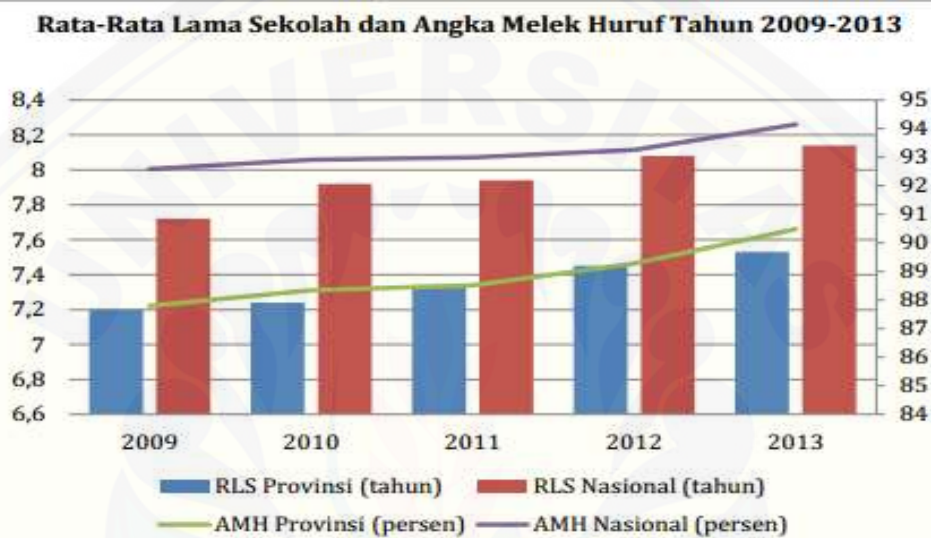
Sumber: Badan Pusat Statistik ,2017

Berdasarkan data BPS 2017 mengenai tingkat partisipasi sekolah untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di provinsi Jawa Timur masih tergolong menengah hal ini diketahui dari hasil data yang diperoleh yaitu pada tahun 2016 sebesar 61,49 persen pada tingkat pendidikan SMA/SMK

Dari data pada saat tahun 2013 dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang mengalami peningkatan signifikan di Provinsi Jawa Timur. Tingginya jenjang pendidikan di Jawa Timur semakin rendah angkatan partisipasi sekolahnya. Partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih kurang. Berdasarkan APS di Jawa Timur tahun 2013, program pendidikan wajib belajar 9 tahun telah dicapai oleh beberapa Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Malang, Situbondo, Banyuwangi, Pasuruan, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Surabaya, dan Kota Batu. Rata-rata APS Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 99,06 persen untuk usia 7-12 tahun dan 92,87 persen untuk usia 13-15 tahun. Angka Partisipasi Sekolah Kota Malang yaitu sebesar 77,73 % , hal ini masih ada 22,27 % anak usia 7-13 tahun yang tidak bersekolah. Rendahnya tingkat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi perhatian khususnya pemerintah meningkatkan pendidikan meskipun tiap tahunnya telah ada perbaikan dari beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai pendidikan. Pada Provinsi

Jawa Timur kelulusan SMP dan SMA memilih untuk kerja dibandingkan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Upaya pemerintah dalam peningkatan layanan pendidikan telah dilakukan seperti sarana prasarana, penambahan gedung serta program beasiswa pendidikan. Namun kinerja dari kebijakan tersebut belum bisa optimal.

Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf



Sumber: Data Dinamis Provinsi Jawa Timur 2015

Kondisi saat ini secara rata-rata siswa hanya tamat SD dan baru masuk jenjang pendidikan yang dilakukan pemerintah Provinsi Jawa Timur hal ini memperbaiki angka rata-rata lama sekolah dalam lima tahun terakhir dari upaya ini lambat namun mengalami peningkatan lama sekolah pendidikan masyarakat Provinsi Jawa Timur. Salah satu indikator selain pendidikan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pembangunan manusia. Hal ini untuk mengukur modal manusia, United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia juga merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah dan di Negara Indonesia IPM

juga alokator penentuan Dana Alokasi Dana Umum (DAU). Hal ini dapat kita ketahui semakin adanya perubahan dalam infrastruktur pembangunan disertai dengan fasilitas sehingga dapat mendukung kegiatan pendidikan ( Data Dinamis Jatim, 2015).

Tabel 1.4 Perkembangan Putus Sekolah dan Mengulang Di Jawa Timur

(Jiwa)

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	SD / MI					
	Putus Sekolah	5,698	4,848	4,352	3,927	3,323
	Mengulang Sekolah	89,894	82,659	75,726	68,117	55,383
2.	SLTP / MTs					
	Putus Sekolah	7,243	6,858	6,414	6,175	5,805
	Mengulang Sekolah	2,825	2,816	2,424	2,096	1,606
3.	SMA / MA / SMK					
	Putus Sekolah	10,321	9,248	8,492	8,128	8,559
	Mengulang Sekolah	2,415	2,350	2,030	1,814	1,648

Sumber : Data Dinamis Provinsi Jawa Timur, 2015

Dapat kita ketahui bahwasannya tingkat pendidikan Provinsi Jawa Timur masih tergolong menengah untuk pendidikan hal ini dapat dilihat pada gambar 1.4 mengenai perkembangan putus dan mengulang sekolah dari hasil 5 tahun dari 2012-2016 pada tingkatan pendidikan SD/MI putus sekolah tiap tahunnya mengalami penurunan begitu juga dengan mengulang sekolah pada tingkatan pendidikan SD/MI. Tingkat pendidikan SLTP/ MTs juga terjadi mengalami penurunan tiap tahunnya putus dan mengulang sekolah.

Menurut Sukirno, 2002 dalam Izatun, tenaga kerja salah satu penggerak pembangunan daerah, hal ini tenaga kerja bukan berarti jumlah buruh yang



terdapat dalam perekonomian , tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Bertambahnya jumlah penduduk yang meningkat pada suatu daerah namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan sehingga terjadi adanya pengangguran. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek ekonomi yang membutuhkan pengawasan, pengelolaan serta pengendalian didukung oleh kebijakan-kebijakan. Permasalahan yang sering terjadi yaitu ketimpangan jumlah penduduk dan jumlah lapangan pekerjaan. Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) pada masa pembangunan manusianya, hal ini dapat diketahui bahasannya semakin meningkat kegiatan produksi pada suatu wilayah maka akan meningkatkan juga penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Jumlah angkatan kerja akan mampu mempercepat keberlangsungan pembangunan nasional maupun pertumbuhan ekonomi. Pengangguran yang meningkat di suatu wilayah menggambarkan ketidakmampuan daya beli masyarakat sehingga penyerapan tenaga kerja masih belum bisa mengurangi peningkatan pengangguran dengan menumbuhkan lapangan pekerjaan yang sudah ada maupun terciptanya usaha baru.

Tabel 1.5 Angkatan Kerja Se Jawa Tahun 2016  
(jiwa)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Jumlah Ak	%Bekerja/ TPAK
1 DKI Jakarta	4.054.976	504.132	4.559.108	88,94
2 Jawa Barat	16.164.835	2.262.407	18.427.242	87,72
3 Jawa Tengah	16.106.028	1.234.645	17.340.673	92,88
4 D I Y	1.863.747	119.785	1.983.532	93,96
<b>5 Jawa Timur</b>	<b>18.861.360</b>	<b>1.255.885</b>	<b>20.117.245</b>	<b>93,76</b>
6 Banten	3.652.525	601.836	4.254.361	85,85

Sumber: BPS Indonesia , 2017

Berdasarkan tabel 1.5 pulau Jawa yang memiliki pertumbuhan penduduk terbanyak dibandingkan dengan pulau lainnya seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan Papua. Tahun 2016 Provinsi Jawa Timur penduduk yang

bekerja paling besar yaitu sebesar 18.861.360 penduduk yang bekerja, pengangguran sebesar 1.255.885 dari jumlah angkatan kerja sebesar 20.117.245. Penduduk bekerja di provinsi Jawa Timur paling tinggi di pulau Jawa dibandingkan DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, dan Banten.

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur mengalami fluktuasi berdasarkan badan pusat statistik tahun 2016, pada tahun 2011 sebesar 68,04 dari total TPAK, di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 69,57 sampai tahun 2013 69,78. Namun mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 68,12 dan di tahun 2015 67,84 TPAK dari masing-masing kabupaten dan kota yang berada Jawa Timur.

Tabel 1.6 Angkatan Kerja Tahun 2013 Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Umur

Golongan Umur	Angkatan Kerja (AK) ( jiwa)			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	%Bekerja/ TPAK
15-19	5,208,806	1,492,527	6,701,333	77,73
20-24	12,788,210	2,207,102	14,995,312	85,28
25-29	14,878,870	1,025,031	15,903,901	93,55
30-34	15,424,835	662,575	16,087,410	95,88
35-39	15,257,210	467,781	15,724,991	97,03
40-44	14,350,626	261,287	14,711,913	97,54
45-49	12,527,383	351,230	12,878,613	97,27
50-54	10,223,337	322,576	10,545,953	96,94
55-59	7,513,853	154,469	7668,322	97,99
60 +	9,996,752	102,491	10,099,243	98,99
<b>Total</b>	<b>118,169,992</b>	<b>7,147,069</b>	<b>125,316,991</b>	<b>94,30</b>

Sumber: BPS Jawa Timur 2014

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha kebijakan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu daerah dan sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Hal ini pembangunan ekonomi selain untuk meningkatkan pendapatan nasional riil terdapat juga meningkatkan suatu



produktivitas. Dalam pertumbuhan ekonomi untuk menggerakkan dan memacu pembangunan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya peningkatan output yang tersedia atau digunakan sumber daya alam, manusia, tingkat teknologi dan keadaan pasar (sistem perekonomian). Upah minimum kabupaten/kota merupakan standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Tabel 1.7 Upah Minimum Provinsi (UMP) Se-Jawa

(Rupiah)

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Banten	955.300	1.000.000	1.042.000	1.170.000	1.325.000	1.600.000
DKI Jakarta	1118.000	1290 000	1529 150	2200 000	2441 000	2700 000
Jawa Barat	671.500	732.000	780.000	850.000	1.000.000	1.000.000
Jawa Tengah	660.000	675.000	765.000	830.000	910.000	910.000
<b>Jawa Timur</b>	<b>630.000</b>	<b>705.000</b>	<b>745.000</b>	<b>866.250</b>	<b>1.000.000</b>	<b>1.000.000</b>
Yogyakarta	745.694	808.000	892.660	947.144	988.500	988.500

Sumber: Badan Pusat Statistik , 2016

Berdasarkan BPS 2016, menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang terleta di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun 2010-2015. Provinsi yang mempunyai upah minimum tertinggi dari tahun 2010 sampai 2015 yaitu Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 2.700.000, kemudian tertinggi kedua yaitu dari Provinsi Banten sebesar Rp. 1.600.000 dan Jawa Timur sama seperti Jawa Barat mengalami peningkatan selama tahun dari 2010 sampai pada tahun 2014 namun juga mengalami stagnan dari tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp. 1.000.000 . Upah minimum Provinsi terendah pada Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 988.500 .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur ”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah:

- 1) Apakah pendidikan berpengaruh terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur?
- 2) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur?
- 3) Apakah upah minimum kabupaten/kota berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.
- 2) Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.
- 3) Mengetahui pengaruh UMK terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi akademisi sebagai kajian dan refensi untuk penelitian ini selanjutnya.
- 2) Sebagai bacaan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan, tenaga kerja dan upah minimum kabupaten/kota terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan Jawa Timur

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali disertai dengan teori dan pustaka yang berkaitan dengan masalah-masalah atau topik yang telah dibahas, adanya suatu penelitian terdahulu dapat membandingkan antara peneliti sebelumnya.

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto pada Sektor Industri Pengolahan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi yaitu pengurangan ketimpangan, pendapatan dan pemberantasan kemiskinan, jumlah penduduk yang bekerja dan adanya suatu nilai tambah dari suatu kegiatan perekonomian wilayah. Menurut Todaro (2011) mengarahkan suatu negara dalam 3 hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi maupun sosial dalam kehidupan. Menilai pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang berlaku dalam tahun dasar. Adanya pertumbuhan ekonomi harus didampingi terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil secara merata.

PDRB merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka akan semakin tinggi juga potensi sumber penerimaan daerah tersebut serta PDRB yang dilakukan seperti:

1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya hal ini dinilai dari produksi, biaya serta komponen nilai PDRB.

2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap yang telah ditentukan, perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun dinilai dari perkembangan produksi riil.

Menurut Pendekatan Produksi, nilai produksi netto dari barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahunnya terdiri dari beberapa lapangan usaha:

- 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- 2) Pertambangan dan Penggalian;
- 3) Industri Pengolahan;
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas;
- 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
- 6) Konstruksi;
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
- 8) Transportasi dan Pergudangan;
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- 10) Informasi dan Komunikasi;
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi;
- 12) Real Estat;
- 13) Jasa Perusahaan ;
- 14) Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
- 15) Jasa Pendidikan;
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- 17) Jasa Lainnya;

Menurut Sukirno, 2011 suatu pertumbuhan ekonomi diartikan dalam perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Suatu daerah pemerintah pusat telah memberikan kebebasan mengenai pengelolaan daerah tertentu dengan meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan potensi. Pemerintah pusat mengharapkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan dari pemerintah pusat sehingga memiliki kemampuan

daerah menggunakan pelayanan public. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kegiatan ekonomi yang membutuhkan biaya pemerintah seperti adanya pelayanan publik maka semakin besar pula pengeluaran pemerintah.

Nilai tambah suatu nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Perhitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor akan diperoleh produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar. Menurut Adam Smith mengemukakan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dapat dilihat dari pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk sehingga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik bruto (PDB) yang dapat diketahui bahwasannya jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam suatu perekonomian (Susanti dkk ,2000).

Pertumbuhan ekonomi juga mengeksploitasi sumber daya alam, hal ini guna untuk mengelola secara optimal terutama pada SDA yang tidak dapat diperbarui. Berbagai strategi yang dilakukan pemerintah untuk mempertikan pertumbuhan ekonomi dengan adanya pelayanan publik, sarana prasarana pendidikan, dan menghasilkan pendapatan daerah guna untuk mendukung semua kegiatan ekonomi pada daerah tersebut. Mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang diakibatkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang memberikan dampak tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri, hal ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengembangkan potensi daerah melalui pelatihan supaya mandiri.



Berdasarkan BPS Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dan seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah. Sektor Industri Pengolahan terdapat bahan baku dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya perubahan yang barang pokok dari secara barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Adapun Industri pengolahan dibagi lagi menjadi 16 subkategori yang terdiri dari:

1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi
2. Industri Makanan dan Minuman
3. Industri Pengolahan Tembakau
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas kaki
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi media Rekam
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
10. Industri Barang Galian Bukan Logam
11. Industri Logam Dasar
12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
13. Industri Mesin dan Perlengkapan
14. Industri Alat Angkutan
15. Industri Furnitur
16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan.



Menurut Kuznet (dalam Dewi dkk: 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya.

Menurut Bauer, 1994: 85 menunjukkan bahwa penentuan utama pertumbuhan ekonomi adalah “bakat, kemampuan, kualitas, kapasitas dan kecakapan, sikap, adat-istiadat, nilai tujuan dan motivasi, serta struktur politik dan kelembagaan”. Adanya dorongan dari faktor sumber daya alamnya, sumberdaya manusia, modal, usaha, dan teknologi namun tidak dimbangi dengan struktur politik dan kelembagaan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan struktur politik atau pergantian kebijakan-kebijakan yang telah diberikan untuk perekonomian mengakibatkan adanya suatu ketimpangan bagi kegiatan perekonomian. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga berasal dari pendapatan asli daerah hal ini dapat dilihat dari kegiatan produksi suatu barang dan jasa.

Menurut Jhingan, 1994 menyatakan suatu pertumbuhan ekonomi dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi. Faktor ekonomi meliputi:

- a) Sumber Alam
- b) Akumulasi Modal
- c) Organisasi
- d) Kemajuan Teknologi
- e) Pembangian Kerja dan skala pr,roduksi

Sedangkan faktor yang nonekonomi yaitu faktor sosial dan faktor manusia.hal ini dapat diketahui macam-macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

### **2.1.2 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu modal manusia dalam memperkembangkan kreatifitasnya serta menambah ilmunya sehingga terdapat output yang diperoleh untuk lebih keahliannya dan mampu memberikan wawasan

lebih luas. Suatu pendidikan disini terdapat jenjang pendidikan atau adanya tingkat pendidikan seperti SD/MI, SMP/ Mts, SMA/SMK/MA serta Perguruan Tinggi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2013, Rata- Rata Lama Sekolah (RLS)/ Mean Years School (MYS) merupakan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mebgulang). Rata Lama Sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Dalam menghitung rata-rata lama sekolah diperlukannya informasi partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah /sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki dan tingkat/kelas tertinggi yang pernah / sedang diduduki. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tingal kelas atau tidak. Tingginya angka rata-rata lama sekolah menunjukkan penduduk menyelesaikan sekolah.

Menurut Todaro (2009:57) Indeks pembangunan Manusia (HDI) Indeks yang merupakan pencapaian pembangunan sosiologi ekonomi suatu negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. Bagi Indonesia, IPM merupakan data yang startegis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator Dana Alokasi Umum (DAU).

Pada bulan November 2010, UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia yang Baru (New Human Development Index-NHDI) sebagai jawaban terhadap beberapa kritik terhadap HDI. Adapun Indeks Pembangunan Mansuia terdapat standar hidup, pendidikan, dan kesehatan. Terdapat suatu perubahan pada metodologi indeks pendidikan telah diubah secara keseluruhan yang semula angka melek aksara dan partisipasi sekolah kini

menggunakan rata-rata lama sekolah hal ini diharapkan adanya rata-rata pencapaian pendidikan secara aktual .

Menurut Todaro (2009:60) Pendidikan merupakan input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia (human capital), dimana investasi produktif dalam sumber daya manusia. Modal manusia dalam konteks manusia yang mencakup keterampilan, nilai-nilai, dan kesehatan yang dihasilkan dari pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan semasa kerja, dan pelayanan kesehatan. Hal ini pendidikan termasuk dalam ukuran kesejahteraan tertimbang (*weighted wellbeing measure*) untuk melihat tingkat pendapatan diantaranya dapat mengukur tingkat partisipasi sekolah dan tamatan sekolah terakhir. Permintaan atas tingkat pendidikan seseorang untuk memperoleh suatu pekerjaan sektor modern berkaitan dengan upah atau pendapatan, probabilitas keberhasilan memperoleh suatu pekerjaan sektor modern dengan memiliki kemampuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Adapun perkembangan suatu pendidikan dalam memperluas fasilitas pendidikan tinggi sangat sulit baik dari segi sosial maupun finansial hal ini dikarenakan semakin tingginya penawaran jumlah yang diminta tidak diperhitungkan secara mekanisme namun ditentukan secara kelembagaan, sebagian dari pemerintah.

Anifatul.H dalam buku ajar pengantar ilmu ekonomi makro mengatakan bahwasannya pertumbuhan ekonomi terjadi apabila (1) masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya, (2) masyarakat menemukan cara menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan terhadap sumber daya manusia dalam mengelolal sumber daya alam guna untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi wilayah tertentu. Adapun faktor-faktor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Kenaikan penawaran tenaga kerja;
- b. Kenaikan modal fisik (pabrik dan peralatan) dan atau modal sumber daya manusia (pendidikan, pelatihan dan kesehatan);

- c. Kenaikkan produktivitas yang ditimbulkan oleh perubahan teknologi, kemauan lain dalam ilmu pengetahuan (keterampilan managerial) dan atau ekonominya skala industri.

Khusaini (2007), Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang yang harus diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik. Hal ini akan menambah nilai baik bahwasannya dari investasi pendidikan (*Return on investment = ROI*). Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bersosialisasi dengan baik juga. Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal.

- a. Pendidikan formal : kegiatan yang bertingkat/berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.
- b. Pendidikan informal: proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman hidup sehari-hari.
- c. Pendidikan nonformal: setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sekolah dilakukan secara mandiri.

#### Tingkat Pendidikan Tertinggi

Tingkat pendidikan tertinggi merupakan presentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah maupun tidak sekolah, sesuai dengan pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. Hal ini digunakan untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan suatu daerah. juga dapat sebagai perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah. Upaya dalam pembangunan bidang pendidikan, tingkat penduduk yang tamatan minimal SLTA masih lebih banyak dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Hal ini dapat diketahui masih belum maksimalnya suatu penyerapan angkatan kerja penduduk yang lulusan minimal SLTA.

### 2.1.3 Tenaga Kerja

Menurut Sadono Sukirno (1998: 19) Angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

Menurut Todaro, 2000 dalam Putri, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang tinggi dapat menambah suatu kegiatan produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar memiliki ukuran pasar lebih luas, hal ini diketahui dalam kegiatan-kegiatan produksi barang maupun jasa.

Menurut BPS Tenaga Kerja terdiri dari:

1. penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara bekerja dan pengangguran.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. Penganggur Terbuka
7. TPT (Tingkat Penganggur Terbuka) dll.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) proporsi penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang terlibat aktif dipasar tenaga kerja, baik yang bekerja, mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Provinsi Jawa timur menempati



kepadatan penduduk peringkat kedua provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 37.476.757 jiwa atau dapat dikatakan kepadatan penduduk sebesar 784 jiwa setiap kilometer persegi. Hal ini dapat kita ketahui bahwasannya semakin banyaknya terciptanya usaha maka dalam memproduksi akan membutuhkan tenaga kerja guna untuk modal sehingga hal tersebut juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dengan adanya kegiatan ekonomi disertai dukungan oleh penyerapan tenaga kerja.

Menurut Adam Smith titik permulaan suatu pertumbuhan yaitu meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja dengan berasumsi (1) meningkatnya keterampilan kerja; (2) penghematan waktu dalam memproduksi barang; (3) penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Adanya teknologi yang dapat memperluas pasar sehingga dapat membantu pertukaran barang produksi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyediaan faktor-faktor produksi yang berupa penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal (investasi). Model pertumbuhan neoklasik, model dasar dalam model pertumbuhan ini adalah:

$$Y = f(K, L)$$

Dimana:

Y= Output

K= Kapital/ modal fisik, Modal Pekerja

L= Angkatan Kerja

Dalam teori pertumbuhan neoklasik, pertumbuhan output terjadi dari beberapa faktor yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi.

#### **2.1.4 Konsep Upah**

Upah merupakan imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja berupa uang atau barang, melalui perjanjian kerja atas jasanya guna untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Sadono Sukirno (2016 :350) Upah merupakan



pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Adapun upah dalam bentuk upah uang dan upah riil, upah uang salah satu bentuk pembayaran yang diberikan kepada pekerja atas tenaga mental dan fisik dalam melakukan kegiatan produksi. Sedangkan upah riil dimana pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut mampu membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

### **Upah Minimum Kabupaten/ Kota**

Upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan tenaga kerja dan pada akhirnya akan berdampak kepada jumlah pengangguran. Upah minimum Kabupaten/ Kota adalah suatu kebijakan tentang upah yang diterapkan oleh pemerintah Jawa Timur untuk menjamin kesejahteraan para buruh dan pekerja. Kebijakan ini menguntungkan bagi para buruh atau pekerja di Jawa Timur karena upah minimum Kabupaten/ Kota tersebut terus meningkat mengikuti tingkat kebutuhan hidup minimum (KHM) sehingga secara tidak langsung adanya penerapan UMK di Jawa Timur, kesejahteraan para buruh dan karyawan akan terjamin. Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara regional, sektoral, maupun sub sektoral dan upah tersebut bukan termasuk tunjangan namun batasan upah paling rendah yang perusahaan berikan terhadap pekerjanya

Menurut Leibenstein, setiap ekonomi tunduk pada “ goncangan” dan “rangsangan”. Goncangan berdampak menurunkan pendapatan perkapita sebelumnya, sementara rangsangan cenderung meningkatkan. Suatu pertumbuhan penduduk merupakan salah satu fungsi dari laju pendapatan perkapita, laju pendapatan perkapita merupakan suatu keseimbangan subsisten hal ini karena semakin meningkat laju pertumbuhan penduduk akan cenderung terhadap kenaikan pendapatan perkapita sesuai dengan mobilitas ekonomi dan sosial yang akan menyebabkan kenyataan bahwa harus mengurus keluarga besar sulit dan mahal ekonomi maju akan menuju garis pembangunan. Tingkat pendapatan

perkapita bekera sebagai kekuatan pendorong pendapatan sedangkan pertumbuhan penduduk salah satu penekan dari faktor pendorong dari pendapatan.

Menurut Sumarsono dalam Ninda N, 2002 Upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional, maupun sub sektoral. Dimana upah minimum merupakan upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral, maupun sub sektoral. Upah Minimum kabupaten/Kota mengacu pada Kebutuhan Hidup Minimum (KHL). Hal ini pemerintah memerhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang, Pendidikan, Tenaga Kerja (TK), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur, sudah banyak dilakukan dan hasilnya yang berbeda-beda tetapi bisa dibuat refrensi yang masih berhubungan dengan Pendidikan, Tenaga Kerja (TK), dan Upah Minimum Kabupaten/ Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Chairul Nizar, Abubakar Hamzah dn Sofyan Syahnur (2013)	Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.	Data dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Square , data sekunder serta time series	Pengaruh FDI, Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan asumsi ceteris paribus, dapat dijelaskan bahwa saat foreign direct investment (FDI) tumbuh sebesar US\$ 1 maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,000299 juta atau kurang lebih 2700 rupiah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif signifikan. Jika terjadi kenaikan belanja investasi pemerintah sebesar 1% maka PB akan naik sebesar 187,72 milyar, pengaruhnya positif signifikan. Sedangkan jika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik

				sebesar 1.181,94 juta rupiah dan berpengaruh signifikan.
2	Ely Kusuma Retno	Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Menggunakan regresi linear yang menghasilkan estimasi BLUE (Best Linear Urbans Estimator).	Pendidikansignifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, melalui uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.07 dan koefisien regresi sebesar 1.255775. Hal ini dapat diketahui dalam penelitian ini jika variabel pendidikan naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1.255775%.
3	Lonni Dkk	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa	Linear Regresi Berganda	Hasil ananlisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas terdiri dari penduduk usia produktif (X1), proporsi penduduk usia 10 tahun keatas yang berpendidikan SLTA keatas (X2), dan angka harapan hidup pada saat lahir (X3) .menunjukkan proporsi

				penduduk usia kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.
4	Tonni Kussetiyono (20013)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) , Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010	Regresi Linear Berganda	Menunjukkan PAD, Investasi, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi sebesar 0,149816 artinya jika PAD naik sebesar 1% pertumbuhan meningkat sebesar 0,14%. Koefisien regresi sebesar 0,127815 artinya jika investasi naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,12 %. Koefisien regresi sebesar 0,388708 artinya jika angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi meningkat 0,12%.
5	Novi Maryaningsih dkk	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah berhasil meningkatkan pendapatan perkapita riil nasional, Indikasi $\beta$ -convergence dengan kecepatan konvergensi sebesar 1,75% atau setara dengan half life. Infrastruktur signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita sehingga dapat mendorong

				pertumbuhan ekonomi indonesia.
6	Dewi Kurniawati Sunusi dkk	Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010	Metode menggunakan analisis jalur/ Path Analyssys	Tenaga kerja , tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi serta pengeluaran pemerintah semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan berpengaruh secara simultan
7	Rifqi Suprpto, SP,MM	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri	Metode analisis menggunakan data panel	Tenaga kerja sektor industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten rembang tahun 2006-2014 adanya lapangan usaha.



### 2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan Ekonomi sebagai “Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Kuznet, 2003 dalam Suprpto, 2012). Meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dengan adanya sarana fasilitas guna untuk mendukung kegiatan perekonomian wilayah. Beberapa sektor-sektor yang terdapat di PDRB, dimana pada saat ini pada sektor industri yang tiap tahunnya mengalami peningkatan dan memberikan kontribusi penguatan terhadap sektor-sektor lainnya. PDRB pada sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator juga terdapat pada lainnnya yang mempengaruhi PDRB pada sektor industri pengolahan itu sendiri yaitu pendidikan masyarakat Jawa Timur, semakin meningkatnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka dapat mendorong suatu pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja juga dapat mendorong PDRB hal ini melalui jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi kerja dan pengangguran masing-masing masyarakat provinsi Jawa Timur sehingga produktivitas penduduk atau kualitas masyarakat optimal dalam mengelola sumber daya alam sehingga dapat memproduksi suatu barang atau jasa yang dapat menambah suatu nilai barang, hal ini juga dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan adanya pendapatan daerah/wilayah tersebut.

Upah Minimum Kabupaten/ Kota adalah upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan sehingga meningkatkan pendapatan daerah. Dimana semakin meningkatya upah yang diberikan kepada pekerja atau masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan. Upah minimum tersebut akan kembali pada wilayah tersebut seperti masyarakat ketika membayar pajak, hal ini akan kembali pada pendapatan daerah dengan adanya aktivitas ekonomi .

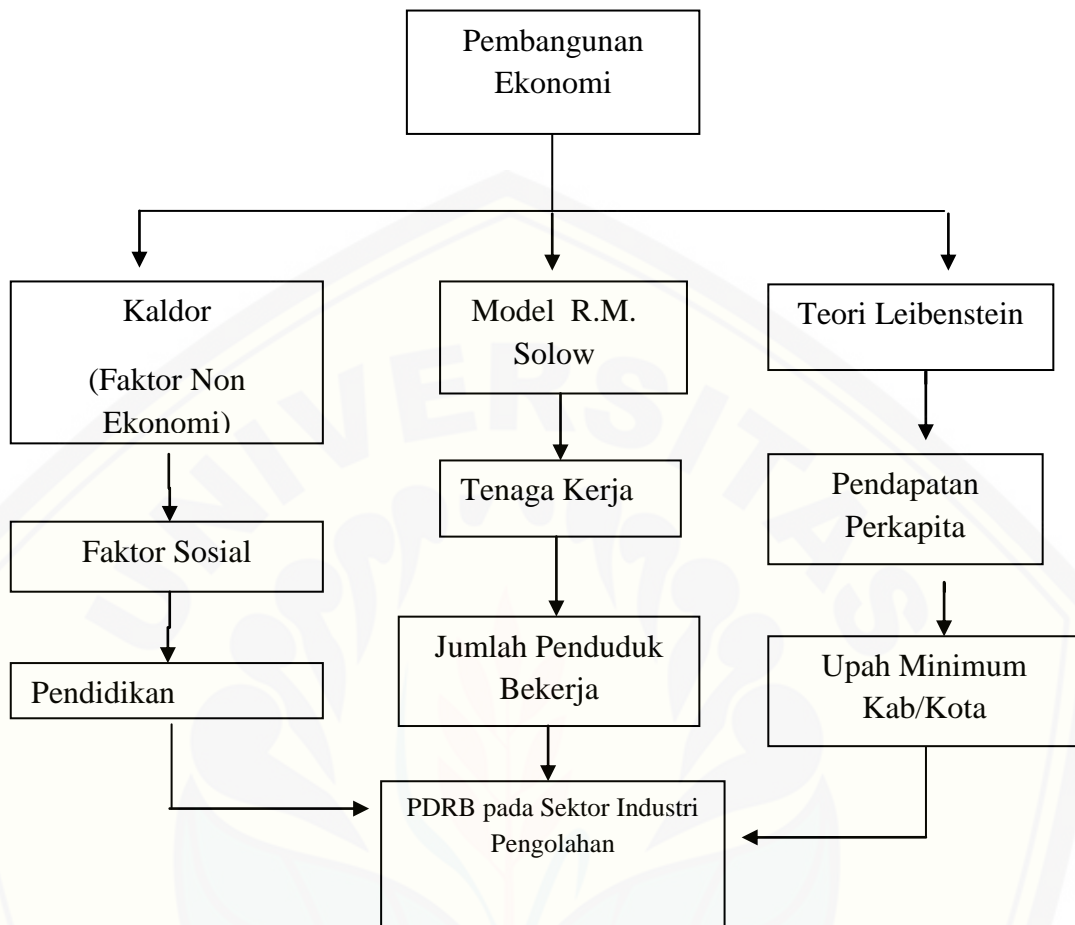
Hal ini menggambarkan bahwasannya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum

Kabupaten/ Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan. Pendidikan salah satu investasi kualitas penduduk, melalui jenjang pendidikan yang ditamatkan sehingga apabila penduduk terus menyelesaikan jenjang pendidikan dan mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di pendidikan. Tenaga Kerja dari segi tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah pekerja penduduk melalui kegiatan produksi sehingga adanya kesejahteraan penduduk sehingga dapat menciptakan produktivitas yang baik guna untuk kegiatan ekonomi daerah. Dalam suatu tenaga kerja merupakan sebagai penggerak dan pelaksana pembangunan daerah.

Meningkatnya upah minimum kabupaten /kota dapat diketahui dengan adanya aktivitas ekonomi yang baik. Salah satu terwujudnya PDRB dapat dilihat dari pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakat. Adanya sektor industri yang berkembang salah satu sumber utama pendapatan lokal. Peningkatan sarana dan prasarana yang dapat melayani publik dalam kegiatan ekonomi seperti memproduksi suatu barang dan jasa yang memberikan pemasukan/ pendapatan daerah.

Menurut Liberstein, tingkat pendapatan perkapita bekerja sebagai kekuatan pendorong pendapatan, dalam proses pembangunan kondisi seperti melalui pengembangan “agen-agen pertumbuhan”. Laju kekuatan penekanan pendapatan terdapat kapasitas yang terkandung di dalam anggota masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang membantu pertumbuhan. Agen pertumbuhan adalah pengusaha, investor, penabung dan pembaharu.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB pada sektor industri di provinsi Jawa Timur.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB pada sektor industri provinsi Jawa Timur.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap PDRB pada sektor industri provinsi Jawa Timur.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pergerakan tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data sesuai judul “Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan” sumber data tersebut menggunakan data Sekunder, data sekunder ini merupakan sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku karya tulis berupa artikel, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pendidikan dalam rata lama sekolah penduduk 37 kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2016 (variabel independen)
- 2) Tenaga kerja yang bekerja penduduk 37 kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur 2011-2016 (variabel independen)
- 3) Upah Minimum Kabupaten/Kota dari 37 kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur 2011-2016 (variabel independen)
- 4) PDRB pada Sektor Industri Pengolahan 37 kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur 2011-2016 (variabel dependen)

### 3.3 Obyek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini untuk lebih memahami objek penelitian tersebut sehingga membutuhkan perhatian dalam lingkup konsen variabel tersebut adapun variabel penelitian ini yaitu:

- 1) PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur
- 2) Pendidikan
- 3) Tenaga Kerja dan

#### 4) Upah Minimum Kabupaten/Kota

### 3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif terhadap Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerjadan Upah Minimum Kabupaten/ Kota terhadap PDRB pada Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur yaitu teknik analisis data penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperoleh secara sistematis kemudian di klarifikasi untuk dianalisis sesuai perumusan masalah, tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini data sekunder yang berupa time series peride tahun 2011-2016 dan data cross section 37 Kabupaten/ kota Provinsi Jawa Timur. Metode ini beberapa dokumentasi untuk mengetahui data pendidikan penduduk, tenaga kerja, upah minimum kabupaten/kota dan PDRB pada sektor pengolahan di Provinsi Jawa Timur bersumber dari Badan Pusat statistik Jawa Timur. Berdasarkan berbagai data dan informasi dari berbagai sumber pustaka.

Metode yang digunakan adalah Analisis Data Panel, metode ini yang merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Data cross section terdiri dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan pada waktu yang sama, sedangkan data time series adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai-nilai dengan tempat sama dari periode waktu yang berbeda. Menurut Gujarati (2015) Adapun beberapa keuntungan dari data panel yaitu:

- a) Adanyanya batasan heterogenitas dalam unit tersebut.
- b) Gabungan antar time series dan cross section dapat meberikan informasi lengkap, lebih banyak variasi, sedikit kolineritas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien.
- c) Observasi cross section yang berulang-ulang, data panel ini paling cocok untuk mengukur dinamika perubahan.
- d) Data panel dapat meminimumkan bias jika kita mengregresi individu-individu atau perusahaan-perusahaan kedalam agresi besar.



Dalam jurnal buletin Ekonomi moneter Vol 17.Nol adapun metode data yaitu menggunakan panel statis hal ini terdiri dari tiga metode, yaitu :

- 1) Model OLS pooled, dalam mendapatkan data sebanyak 90 observasi dan mangestimasi sebuah regresi besar, tanpa sifat dari cros section dan time series.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, \text{ untuk } i=1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, T$$

Dimana N adalah jumlah unit cross section dan T adalah jumlah periode waktunya. Sebanyak T cross section yang sama. Begitu juga sebaliknya, dapat diperoleh persamaan time series sebanyak N persamaan untuk setiap obeservasi. Dalam mendapatkan  $\alpha$  dan  $\beta$  melalukan regresi yang lebih besar sehingga N x T obeservasi.

- 2) Menurut Gujarati dan Porter (2015 : 242) ,Model *Fixed Effefct Model* (FEM) diasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar invidu yang tergambar dari intersep masing-masing individu. Pendekatan ini digunakan apabila terdapat korelasi antara efekindividu dengan regresornya. Model dengan fixed effect dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y = \beta_{1i} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

$$\text{Untuk } i=1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, T$$

Terjadi dua komponen error  $\varepsilon_{it}$ , yaitu mengandung tidak hanya efek individu dan random error tetapi juga karena efek waktu dan mengandung efek inividu dan random.

- 3) Model Random Effect (REM), tidak dapat model fixed effect least square dummy variabel dimana nilai intersep (tetap) dan mengasumsikan nilai intersep adalah sebuah nilai acak dari populasi yang lebih besar dalam bentuk persamaan yaitu :

$$Y = \beta_{1i} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_{it}$$

$$\text{Untuk } i=1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, T$$



Dalam buku *Ekonometerika Gujaratidan Porter* (2015: 250), Nilai intersep  $\beta_{1i}$  tidak diasumsikan nilai tetap namun sebagai sebuah variabel acak dengan nilai rata-rata  $\beta_1$  (tidak ada notasi  $i$  dilambang ini) nilai intersep individu dimodelkan:

$$B_{1i} = \beta_1 + \varepsilon_i$$

Dimana  $\varepsilon_i$  adalah error acak dengan nilai rata-rata nol dan varians  $\sigma^2$

Perumusan model penelitian ini sesuai yang digunakan dalam model persamaan pada judul “Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016” tujuan analisis ini untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih. Secara Ekonometerika hubungan antara pendidikan, tenaga kerja, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur regresi linear dalam penelitian ini dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua tau variabel bebas (variabel X). Secara umum menggunakan persamaan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 TP + \beta_2 X_2 TK + \beta_3 X_3 UMK + U_{it}$$

Keterangan:

Y = PDRB pada Industri Pengolahan

X<sub>1</sub> = Pendidikan

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>3</sub> = Upah Minimum Kabupaten/ Kota

$\beta_0$  = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel

$U_{it}$  = Stadaert error/ pengganggu

### 3.4.1 Penentuan Model

Dalam penentuan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji Chow dan Uji Hausman.

### a. Uji Chow

*Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel hipotesis dalam *chow test* adalah:

H<sub>0</sub> : model mengikuti Common Effect atau pooled OLS

H<sub>a</sub> : model mengikuti Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan  $F_{\text{statistik}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$ . Perbandingan dipakai apabila hasil  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti model yang paling tepat digunakan adalah Model Fixed effect. Begitu sebaliknya, jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model (Widarjono, 2005:68)

### b. Uji Hausman

Untuk menentukan model estimasi data panel yang tepat dalam penelitian antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Uji Hausman akan memberikan penilaian dengan menggunakan *Chi-Square Statistic* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditentukan secara benar. Prosedur pengujian Hausman test :

1. Hipotesis dari uji hausman : H<sub>0</sub> = *random effect* dan H<sub>1</sub> = *fixed effect*
2. Menentukan kriteria uji : apabila Chi-Square hitung > Chi-Square tabel dan probabilitas hitung <  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H<sub>0</sub> ditolak, sehingga metode *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Dan apabila Chi-Square hitung < Chi-Square tabel dan probabilitas hitung <  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis H<sub>0</sub> diterima, sehingga metode *random effect model* lebih tepat digunakan.

Menurut Judge dalam Gujarati dan Torder (2015: 255) Eds.05 perlu memerhatikan beberapa hal yaitu:

1. Jika T (Jumlah data time series) adalah besar N (jumlah unit cross section) adalah kecil, kemungkinan akan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan ECM

2. Ketika N besar dan T kecil, hasil estimasi yang diperoleh dari kedua metode bisa berbeda secara signifikan. Jika unit atau cross section diambil secara tidak random dari sampel yang besar maka menggunakan FEM namun jika unit cross section diambil secara acak maka ECM yang digunakan.
3. Jika komponen error individual  $\varepsilon_i$  dan satu lebih variabel independen saling berkorelasi, maka estimator ECM adalah bias sedangkan yang diambil dari FEM tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil dan ikatan asumsi yang mendasari ECM terpenuhi, maka estimator ECM akan lebih kuat dari pada FEM.
5. Tidak seperti FEM, ECM bisa mengestimasi koefisien dari variabel yang tidak dipengaruhi waktu seperti gender dan etnisitas.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu menunjukkan hubungan linear yang kuat antara variabel bebas dalam persamaan regresi untuk menguji multikolinieritas regresi ini dapat untuk mengetahui hubungan antar dua (atau lebih) variabel independen secara bersama-sama (misal  $X_2$  dan  $X_3$ ) mempengaruhi variabel dependen (misal Y). Multikolinieritas juga bisa terjadi pada estimasi yang menggunakan data deret waktu sehingga dengan mengkombinasikan data yang ada dengan data cross section secara teknis sehingga dapat mengurangi masalah multikolinieritas.

Multikolinieritas menyebabkan standart error koefisien regresi yang diduga akan besar. Hal ini menyebabkan nilai t-statistik menjadi kecil sehingga model yang seharusnya signifikan menjadi tidak signifikan. Multikolinieritas diduga terjadi jika nilai  $R^2$  tinggi dan nilai t semua variabel tidak signifikan, serta F tinggi. Derajatnya berdasarkan koefisien determinasi partial ( $r^2$ ) dari regresi antar variabel bebas model penelitian.

Dalam Pengujian ini dapat dilihat dari nilai R-Square pada setiap variabel independen, apabila nilai R-Square pada variabel independen lebih kecil dari R-

Square pada hasil analisis regresi maka data pada variabel independen tidak terjadi Multikolinieritas dalam penelitian. (Gujarati dan Poter).

#### **b. Uji Heteroskedasitas**

Dimana keadaan faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedasitas melainkan terjadi bersifat homoskedasitas. Heteroskedasitas terjadi pada analisis data *cross section* dari pada data *time series*. Hal ini dikarenakan *cross section* terbentuk dari individu yang berbeda-beda pada satu waktu tertentu dan dipengaruhi secara tetap oleh variabel lainnya. *Time series* data yang dalam perubahan antar waktu, kecuali pada data panel, data deret waktu tidak dapat dipertukarkan urutannya seperti data individu. Heteroskedasitas ini sama halnya dengan pengujian normalitas pengamatan melalui gambar namun cara tersebut masih kurang tepat dikarenakan dalam pengamabilan keputusan data memiliki heteroskedasitas dan seharusnya kebenarannya harus dipertanggungjawabkan.

#### **c. Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam model regresi, model variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk mengetahui normal tidaknya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria penilaian ini adalah jika signifikan hasil perhitungan data sebesar 5% maka dikatakan distribusi normal, namun jika kurang dari 5% maka tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.3 Uji Statistik**

Uji Statistik yaitu prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol ( $H_0$ ) dari sampel. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Gujarati, 2010).

### a. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Eviews salah satu sistem yang digunakan uji ini hasil uji f dilihat dari probabilitas (F-statistic)  $< \alpha$  maka berpengaruh terhadap variabel terikat. Penentuan nilai sebesar  $\alpha = 5\%$  hipotesis yang digunakan adalah:

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , berarti secara bersama sama tidak berpengaruh positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , berarti secara bersama sama berpengaruh positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
3.  $F_{tabel} = \alpha (k-1, n-k)$ , Dimana n (jumlah sampel) dan k (banyaknya koefisien regresi dan konstanta)
4.  $F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$
5. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  pada dasarnya digunakan untuk mengetahui presentase dari model menjelaskan variasi perilaku variabel terikat. Semakin tinggi  $R^2$  (mendekati 100%) maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel terikat. Koefisien determinasi dimana bagian dari variasi total yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dan hanya memiliki nilai 1 dan 0. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel independen sehingga menjelaskan variabel dependen sangat terbatas namun jika nilai tersebut mendekati 1 maka akan memberikan informasi yang dibutuhkan.



### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

$$t = \frac{\beta_1}{S(\beta_1)}$$

Keterangan:

$t$  = pengujian secara parsial

$\beta_1$  = besarnya perubahan dari variabel bebas

$S(\beta_1)$  = standart error atau taksiran kesalahan

Rumus Hipotesisnya:

1.  $H_0: \beta_1 = 0$  Artinya dimana secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
2.  $H_a: \beta_1 \neq 0$  Artinya dimana secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal ini menjelaskan bahwa variasi variabel terikat. apabila  $t$  hitung lebih kecil dari pada  $t$  tabel dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sehingga berpengaruh positif signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

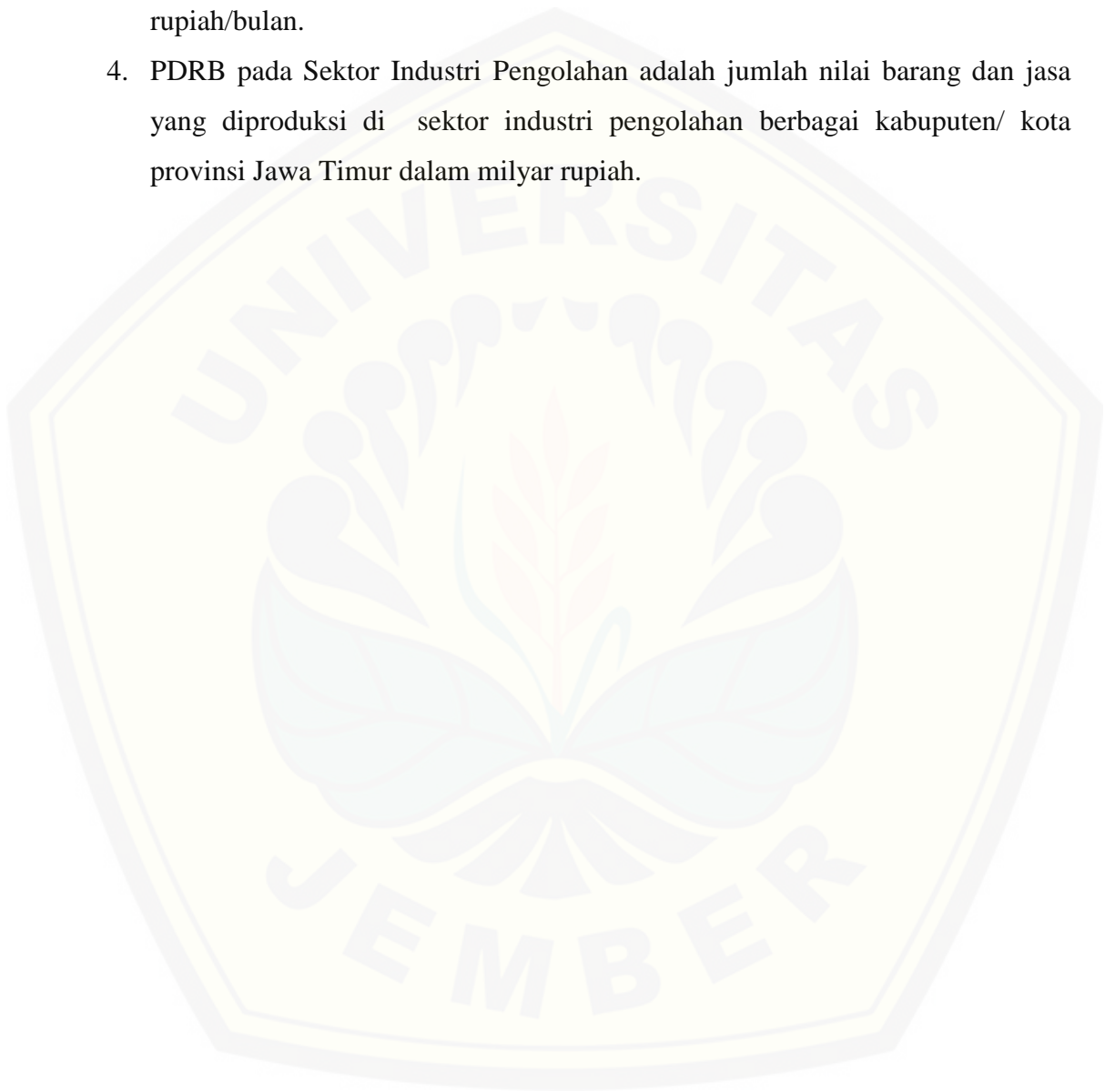
### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidikan adalah jumlah rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas di berbagai kabupaten/ kota provinsi Jawa Timur dalam tahun.



2. Tenaga Kerja. adalah jumlah penduduk yang bekerja pada usia 15-64 tahun di berbagai kabupaten/kota provinsi Jawa Timur dalam jiwa.
3. Upah Minimum Kabupaten/ Kota adalah upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah tiap perkabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dalam rupiah/bulan.
4. PDRB pada Sektor Industri Pengolahan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi di sektor industri pengolahan berbagai kabupaten/ kota provinsi Jawa Timur dalam milyar rupiah.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016 maka dapat disimpulkan :

1. Pendidikan memiliki koefisien positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Jawa Timur artinya jika pendidikan naik maka akan mengurangi PDRB pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan kenaikan pendidikan dalam arti penduduk berpendidikan namun hanya dalam tamatan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan tertinggi hanya pada tamatan sekolah menengah ke atas.
2. Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan namun memiliki koefisien positif dan tidak signifikan. Hal ini tenaga kerja mengurangi PDRB pada sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur. Jumlah tenaga kerja dengan rata-rata pendidikan yang minimum sehingga kurangnya ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap PDRB pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur dan memiliki koefisien positif artinya dimana jika meningkatnya upah minimum kabupaten/kota mempengaruhi meningkatnya PDRB pada sektor industri pengolahan di daerah tersebut.

### 5.2 Saran

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap PDRB pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016 yaitu:

Oleh karena itu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan upah minimum kabupaten/kota signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan maka dari itu saran :

1. Rata Lama sekolah memiliki hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan, maka dari itu mengurangi PDRB pada sektor industri pengolahan. Namun perlu adanya peningkatan lama sekolah yang diiringi dengan peningkatan keterampilan dan kualitasnya
2. Jumlah tenaga kerja memiliki hubungan positif oleh karena itu perlu peningkatan produktifitas tenaga kerja yang profesional guna mendorong PDRB pada sektor industri pengolahan.
3. Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki hubungan positif harus ditingkatkan untuk mempertahankan PDRB pada sektor industri pengolahan di provinsi Jawa Timur

**DAFTAR PUSTAKA****Buku dan Jurnal**

- Badan Pusat Statistik. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan I-2017. <http://jatim.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2017. <http://jatim.bps.go.id/>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2015
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan II-2015
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2016
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan II-2016
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2017. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2017
- Badan Pusat Statistik. 2017. Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur. <http://jatim.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2017. Tenaga Kerja Jawa Timur Triwulan I-2017. <http://jatim.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2016. Ringkasan Metadata Statistik Dasar. Katalog BPS : 11033018
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. 2017. Katalog BPS : 1102200135
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan I-2016
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar metode Statistik. Cet. 11*. Jakarta: LP3ES
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat

- Hanim, Anifatul. 2013. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jember: Pustaka Radja
- Irawan Kustiyono, T. 2013. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD, Investasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jhingan.M.L. 1994.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan-Ed.1 Cet.5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Bramulya Ikhsan.2015.*Pratikum Metode Riset bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lonni, dan Kasnawi, Tahir dkk.(Tanpa tahun).*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi kasus: kabupaten Masama)*. Universitas Hasannuddin
- Maulana, R dkk. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011*. *Journal of Economic an Policy*.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Prtama.
- Nizar, Chairul dan Hamzah,A dkk.2013.*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*.Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1, No,2 Mei 2013
- Prishardoyo,Bambang.2011. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pati*.Universitas Negeri Semarang.
- Pramono Teguh,dkk. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur* Katalog BPS. 93022008.35. Bps Jawa Timur.
- SBM, Nugroho. 2014. *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Vol 29 No 2
- Sukirno, Sadono. 1998. *Makroekonomi Ed.2 Cet.10*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada



- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi Teori Pengantar- Ed.3- cet.31*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sunusi. D.K dkk. 2014. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah pada Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010*. Jurnal BIE, Vol 14 No.2
- Silvia, Engla Desnim, dan Wardi, Yunia dkk. 2013. *Analisis pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol.I. No.02
- Suprpto Rifqi, 2015. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri*. Universitas PGRI Yogyakarta. Skripsi.
- Suryanto, Dwi. 2011. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonoraten*. Universitas Diponegoro. Skripsi.
- Todaro Michael dan Smith Stephen. 2011. *Pembangunan Ekonomi Eds.11*. Penerbit Erlangga
- Wicaksono, Rezal. 2010. *Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga pada Indsutri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008*. Universitas Diponegoro. Skripsi

## Lampiran A

## Data-Data Variabel

## 1. PDRB pada Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016

No	Wilayah	PDRB pada Sektor Industri Pengolahan (Milyar Rupiah)					
		2011	2012	2013	2015	2015	2016
1	Kabupaten Pacitan	552.0	586.3	638.9	703.8	763.1	831.1
2	Kabupaten Ponorogo	673.6	744.1	817.7	90.1	1005.8	1101.9
3	Kabupaten Trenggalek	1288.2	1413.6	1537.7	1723.7	1919.6	2091.5
4	Kabupaten Tulungagung	3968.2	4414.3	479.3	5281.7	5873.8	6486.6
5	Kabupaten Blitar	2447.6	2572.2	2788.0	3077.7	3435.4	3779.1
6	Kabupaten Kediri	4058.5	4837.9	4794.9	5288.5	5829.6	6403.7
7	Kabupaten Malang	13934.9	15792.4	17202.3	19775.4	22298.1	24784.7
8	Kabupaten Lumajang	3032	3302.2	3645.8	4144.8	4600.8	5206.3
9	Kabupaten Jember	7587.9	8601.8	8983.6	10039.2	11198.0	12154.7
10	Kabupaten Banyuwangi	4337.1	4798.2	5285.7	5852.2	6549.4	7229.6
11	Kabupaten Bondowoso	2112.0	2296.2	2486.3	2724.4	3106.2	3312.1
12	Kabupaten Situbondo	1513.7	1668.9	1869.0	2102.1	2380.8	2661.3
13	Kabupaten Probolinggo	3602.2	3969.7	4476.1	5010.8	4649.8	6191.7
14	Kabupaten Pasuruan	38948.4	43678.2	47589.3	53259.5	59013.4	64703.3
15	Kabupaten Sidoarjo	46312.9	51121.5	55288.7	61953.5	68562.3	73636.8
16	Kabupaten Mojokerto	20569.3	22838.8	24860.9	27823.1	30689.9	33660.1
17	Kabupaten Jombang	4134.6	4415.2	4784.5	5261.0	5779.3	6280.6
18	Kabupaten Nganjuk	1666.9	1795.0	1975.0	2197.6	2440.7	2689.5
19	Kabupaten Madiun	911.1	1001.4	1103.3	1223.0	1358.3	1499.1
20	Kabupaten Magetan	906.3	982.8	1083.5	1212.4	1335.9	1465.9
21	Kabupaten Ngawi	825.5	936.8	1040.3	1178.8	1289.4	1402.9
22	Kabupaten Bojonegoro	2209.7	2361.1	2634.5	2952.8	3205.9	3494.8
23	Kabupaten Tuban	9370.4	10268.3	11366.3	12490.7	13651.8	14391.2
24	Kabupaten Lamongan	1320.3	1464.6	1615.8	1881.9	2156.0	2452.0
25	Kabupaten Gresik	32308.5	36088.6	39960.1	45217.9	49572.7	52567.5
26	Kabupaten Bangkalan	318.6	1464.6	1615.8	1881.9	2156.0	2452.0
27	Kabupaten Sampang	366.8	396.8	452.2	473.8	514.0	555.6
28	Kabupaten Pamekasan	472.3	528.1	587.2	664.9	750.1	825.8
29	Kabupaten Sumenep	863.3	942.3	1061.8	1200.4	1337.8	1468.9
30	Kota Kediri	52232.3	59017.5	65092.0	71662.7	79832.1	87295.9
31	Kota Blitar	297.3	329.0	364.4	406.6	457.2	502.4
32	Kota Malang	10028.6	11096.5	12090.5	12637.5	13736.4	14521.8
33	Kota Probolinggo	896.6	963.9	1052.0	1143.5	1269.5	1364.4
34	Kota Pasuruan	849.7	924.9	1007.6	1126.2	1253.2	1352.1
35	Kota Mojokerto	379.3	408.0	444.8	493.5	549.8	607.1
36	Kota Madiun	1156.5	1252.0	1369.7	1490.9	1637.1	1807.9
37	Kota Surabaya	50544.6	57162.3	62295.3	70956.5	78134.5	85213.3
38	Kota Batu	334.9	365.3	408.2	467.4	536.4	599.9

Sumber : Badan Pusat Statistik , Jatim

## 2. Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016

No	Wilayah	Rata lama Sekolah (Tahun)					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kabupaten Pacitan	6.94	6.96	7.01	7.27	7.37	7.23
2	Kabupaten Ponorogo	6.99	7.18	7.49	7.28	7.05	6.89
3	Kabupaten Trenggalek	7.26	7.31	7.33	7.41	7.65	6.97
4	Kabupaten Tulungagung	7.85	7.95	7.79	7.89	8.16	7.19
5	Kabupaten Blitar	7.36	7.40	7.41	7.49	7.64	7.73
6	Kabupaten Kediri	7.69	7.72	7.75	7.88	7.82	7.25
7	Kabupaten Malang	7.02	7.08	7.08	7.17	7.24	7.58
8	Kabupaten Lumajang	6.41	6.43	6.52	6.62	6.26	6.98
9	Kabupaten Jember	6.73	6.79	6.80	6.24	6.44	6.05
10	Kabupaten Banyuwangi	6.89	7.25	7.25	7.10	6.99	6.05
11	Kabupaten Bondowoso	5.66	5.94	5.94	5.36	5.36	6.93
12	Kabupaten Situbondo	6.19	6.22	6.28	6.36	6.41	5.54
13	Kabupaten Probolinggo	5.8	5.92	6.31	5.90	6.09	5.68
14	Kabupaten Pasuruan	6.54	6.83	6.88	7.06	7.10	5.67
15	Kabupaten Sidoarjo	9.85	9.92	10.23	10.11	10.46	6.58
16	Kabupaten Mojokerto	7.82	7.94	8.22	8.32	8.19	10.22
17	Kabupaten Jombang	7.84	8.04	8.06	8.28	8.10	7.76
18	Kabupaten Nganjuk	7.44	7.61	7.62	7.67	7.80	7.68
19	Kabupaten Madiun	7.39	7.44	7.47	7.74	7.54	7.34
20	Kabupaten Magetan	7.6	7.85	7.86	7.99	8.15	7.00
21	Kabupaten Ngawi	6.99	7.02	7.06	7.04	6.72	7.66
22	Kabupaten Bojonegoro	6.68	6.72	6.72	6.73	7.28	6.54
23	Kabupaten Tuban	6.49	6.53	6.82	6.81	6.83	6.65
24	Kabupaten Lamongan	7.46	7.59	7.79	7.86	7.61	6.25
25	Kabupaten Gresik	8.84	8.98	9.00	8.87	9.31	7.29
26	Kabupaten Bangkalan	5.3	5.74	5.75	5.94	5.79	8.94
27	Kabupaten Sampang	4.2	4.22	4.39	4.62	4.84	5.13
28	Kabupaten Pamekasan	6.32	6.32	6.42	6.55	6.54	3.79
29	Kabupaten Sumenep	3.79	5.71	5.73	5.62	5.76	6.08
30	Kota Kediri	10.21	10.24	10.29	10.16	10.25	5.08
31	Kota Blitar	9.75	9.77	9.87	9.97	10.08	9.89
32	Kota Malang	10.84	10.87	10.89	10.81	10.55	9.88
33	Kota Probolinggo	8.53	8.67	8.79	8.24	8.80	10.14
34	Kota Pasuruan	8.96	9.05	9.07	8.68	9.15	8.47
35	Kota Mojokerto	9.98	10.11	10.12	10.06	10.10	9.08
36	Kota Madiun	10.44	10.46	10.54	10.66	11.22	11.22
37	Kota Surabaya	10.08	10.10	10.12	10.08	10.54	11.09
38	Kota Batu	8.52	8.54	8.76	8.66	8.94	10.44

Sumber : Badan Pusat Statistik , Jatim

## 3. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Provinsi Jawa Timur 2011-2016

No	Wilayah	Penduduk yang bekerja (Jiwa)					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kab. Pacitan	347306	345898	339352	339681	345270	349759
2	Kab. Ponorogo	474044	446382	483962	474183	478260	467372
3	Kab. Trenggalek	379109	396804	399772	397668	382330	394587
4	Kab. Tulungagung	524294	527516	536567	536447	551480	525867
5	Kab. Blitar	580193	569840	618580	603443	587403	580982
6	Kab. Kediri	734643	700249	769257	754316	747065	760682
7	Kab. Malang	1199542	1188413	1278427	1242884	1212028	1228309
8	Kab. Lumajang	472049	466105	501928	505090	500104	518184
9	Kab. Jember	1130595	1172949	1106262	1123266	1103779	1117132
10	Kab. Banyuwangi	793846	733971	851945	838622	780835	871029
11	Kab. Bondowoso	398735	377315	395928	386153	400655	417437
12	Kab. Situbondo	349306	331391	346240	345122	334065	351821
13	Kab. Probolinggo	591038	596345	624454	598256	592540	586555
14	Kab. Pasuruan	764381	784210	766766	795706	806291	762757
15	Kab. Sidoarjo	917622	957899	957887	996960	1028243	1015208
16	Kab. Mojokerto	518877	488795	539139	528416	532294	552002
17	Kab. Jombang	578789	557227	570047	560677	577679	607856
18	Kab. Nganjuk	485507	480019	508859	523384	513031	506132
19	Kab. Madiun	328262	340017	349831	349178	350522	327148
20	Kab. Magetan	372784	338847	342553	342882	328845	331493
21	Kab. Ngawi	425885	397707	410090	448634	412831	413822
22	Kab. Bojonegoro	608954	577451	633960	654915	608174	608181
23	Kab. Tuban	582059	552400	556649	590812	548541	584743
24	Kab. Lamongan	575822	544619	592097	612448	585311	607096
25	Kab. Gresik	541720	535346	532304	591514	562559	577049
26	Kab. Bangkalan	407091	416538	444345	442663	446517	457282
27	Kab. Sampang	436256	460147	482807	447743	496322	447470
28	Kab. Pamekasan	422583	441214	461339	469849	459046	425333
29	Kab. Sumenep	588332	636110	629881	613293	616145	580887
30	Kota Kediri	124436	123522	129938	125726	134293	130564
31	Kota Blitar	61298	62730	63854	64373	65402	72650
32	Kota Malang	358415	402875	386483	401435	393050	377329
33	Kota Probolinggo	73981	99075	106176	101550	107668	104953
34	Kota Pasuruan	76405	86364	91303	92850	91212	92058
35	Kota Mojokerto	56836	57101	61407	62123	61771	63806
36	Kota Madiun	79297	79897	78855	84179	80613	86092
37	Kota Surabaya	1245542	1230165	1361648	1404445	1380157	1365180
38	Kota Batu	92274	101413	100364	103024	104177	100970

Sumber : Badan Pusat Statistik , Jatim



## 4. Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2016

No	Wilayah	Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kabupaten Pacitan	705.000	750.000	887.250	1.000.000	1.150.000	1283000
2	Kabupaten Ponorogo	705.000	745.000	924.000	1.000.000	1.150.000	1283000
3	Kabupaten Trenggalek	710.000	760.000	903.900	1.000.000	1.150.000	1283000
4	Kabupaten Tulungagung	720.000	815.000	1.007.900	1.107.000	1.273.050	1420000
5	Kabupaten Blitar	750.000	815.000	946.850	1.000.000	1.260.000	1405000
6	Kabupaten Kediri	934.500	999.000	1.089.950	1.135.000	1.305.250	1456000
7	Kabupaten Malang	1.077.600	1.130.000	1.343.700	1.635.000	1.962.000	2188000
8	Kabupaten Lumajang	740.700	825.391	1.011.950	1.120.000	1.288.000	1437000
9	Kabupaten Jember	875.000	920.000	1.091.950	1.270.000	1.460.500	1629000
10	Kabupaten Banyuwangi	865.000	915.000	1.086.400	1.240.000	1.426.000	1599000
11	Kabupaten Bondowoso	735.000	800.000	946.000	1.105.000	1.270.750	1417000
12	Kabupaten Situbondo	733.000	802.500	1.048.000	1.071.000	1.209.900	1374000
13	Kabupaten Probolinggo	814.000	888.500	1.103.200	1.353.750	1.556.800	1736000
14	Kabupaten Pasuruan	1.107.000	1.252.000	1.195.800	2.190.000	2.700.000	3037500
15	Kabupaten Sidoarjo	1.107.000	1.252.000	1.720.000	2.190.000	2.705.000	3040000
16	Kabupaten Mojokerto	1.105.000	1.234.000	1.700.000	2.050.000	2.695.000	3030000
17	Kabupaten Jombang	865.500	978.200	1.200.000	1.500.000	1.725.000	1924000
18	Kabupaten Nganjuk	710.000	785.000	960.200	1.131.000	1.265.000	1411000
19	Kabupaten Madiun	720.000	775.000	953.000	1.045.000	1.196.000	1340000
20	Kabupaten Magetan	705.000	750.000	866.250	1.000.000	1.150.000	1283000
21	Kabupaten Ngawi	725.000	780.000	900.000	1.040.000	1.150.000	1334000
22	Kabupaten Bojonegoro	870.000	930.000	1.029.500	1.140.000	1.311.000	1462000
23	Kabupaten Tuban	935.000	970.000	1.144.400	1.370.000	1.575.500	1757000
24	Kabupaten Lamongan	900.000	950.000	1.075.700	1.220.000	1.410.000	1573000
25	Kabupaten Gresik	1.133.000	1.257.000	1.740.000	2.195.000	2.707.500	3042500
26	Kabupaten Bangkalan	850.000	885.000	983.800	1.102.000	1.267.300	1414000
27	Kabupaten Sampang	725.000	800.000	1.104.600	1.120.000	1.231.650	1387000
28	Kabupaten Pamekasan	925.000	975.000	1.059.600	1.090.000	1.201.750	1350000
29	Kabupaten Sumenep	785.000	825.000	965.000	1.090.000	1.253.500	1398000
30	Kota Kediri	975.000	1.037.500	1.128.400	1.165.000	1.339.750	1494000
31	Kota Blitar	737.000	815.000	924.800	1.000.000	1.243.200	1394000
32	Kota Malang	1.079.887	1.132.000	1.340.300	1.387.000	1.882.250	2099000
33	Kota Probolinggo	810.500	885.000	1.198.600	1.250.000	1.437.500	1603000
34	Kota Pasuruan	926.000	1.252.000	1.720.000	1.360.000	1.575.000	1757000
35	Kota Mojokerto	835.000	875.000	1.040.000	1.250.000	1.437.500	1603000
36	Kota Madiun	745.000	812.500	953.000	1.066.000	1.250.000	1394000
37	Kota Surabaya	1.115.000	1.257.000	1.740.000	2.200.000	2.710.000	3045000
38	Kota Batu	1.050.000	1.100.215	1.268.000	1.380.037	1.877.000	1877000

Sumber : Badan Pusat Statistik , Jatim



**LAMPIRAN B**

## 1. Data Transformasi Log

obs	PDRB	LS	TK	UMK
1 - 11	6.313548	1.937302	12.75796	13.46595
1 - 12	6.373320	1.940179	12.75390	13.52783
1 - 13	6.459904	1.947338	12.73479	13.69588
1 - 14	6.556778	1.983756	12.73576	13.81551
1 - 15	6.637258	1.997418	12.75208	13.95527
1 - 16	6.722630	1.945910	12.76500	14.06471
2 - 11	6.513230	1.944481	13.06906	13.46595
2 - 12	6.612041	1.971299	13.00893	13.52114
2 - 13	6.706862	2.013569	13.08976	13.73647
2 - 14	4.499810	1.985131	13.06935	13.81551
2 - 15	6.913737	1.953028	13.07791	13.95527
2 - 16	7.004882	1.945910	13.05488	14.06471
3 - 11	7.160846	1.982380	12.84558	13.47302
3 - 12	7.254178	1.989243	12.89120	13.54107
3 - 13	7.338238	1.991976	12.89865	13.71447
3 - 14	7.452402	2.002830	12.89337	13.81551
3 - 15	7.560080	2.034706	12.85404	13.95527
3 - 16	7.645876	1.945910	12.88559	14.06471
4 - 11	8.286017	2.060514	13.16981	13.48701
4 - 12	8.392537	2.073172	13.17593	13.61094
4 - 13	6.171701	2.052841	13.19295	13.82338
4 - 14	8.572060	2.065596	13.19272	13.91716
4 - 15	8.678291	2.099244	13.22036	14.05693
4 - 16	8.777555	1.945910	13.17280	14.16617
5 - 11	7.803027	1.996060	13.27112	13.52783
5 - 12	7.852439	2.001480	13.25311	13.61094
5 - 13	7.933080	2.002830	13.33518	13.76090
5 - 14	8.032035	2.013569	13.31041	13.81551
5 - 15	8.141772	2.033398	13.28347	14.04662
5 - 16	8.237215	2.079442	13.27248	14.15555
6 - 11	8.308569	2.039921	13.50714	13.74777
6 - 12	8.484257	2.043814	13.45919	13.81451
6 - 13	8.475329	2.047693	13.55318	13.90164
6 - 14	8.573384	2.064328	13.53357	13.94214
6 - 15	8.670772	2.056685	13.52391	14.08191
6 - 16	8.764678	1.945910	13.54197	14.19120
7 - 11	9.542159	1.945910	13.99745	13.89025
7 - 12	9.667259	1.957274	13.98813	13.93773
7 - 13	9.752781	1.957274	14.06114	14.11094
7 - 14	9.892174	1.969906	14.03295	14.30715

7 - 15	10.01225	1.979621	14.00781	14.48947
7 - 16	10.11799	2.079442	14.02115	14.59850
8 - 11	8.016978	1.857859	13.06484	13.51535
8 - 12	8.102284	1.860975	13.05217	13.62361
8 - 13	8.201386	1.874874	13.12621	13.82739
8 - 14	8.329658	1.890095	13.13249	13.92884
8 - 15	8.434029	1.834180	13.12257	14.06860
8 - 16	8.557567	1.945910	13.15809	14.17807
9 - 11	8.934323	1.906575	13.93825	13.68198
9 - 12	9.059750	1.915451	13.97503	13.73213
9 - 13	9.103200	1.916923	13.91650	13.90348
9 - 14	9.214233	1.830980	13.93175	14.05453
9 - 15	9.323490	1.862529	13.91425	14.19429
9 - 16	9.405496	1.791759	13.92628	14.30348
10 - 11	8.374938	1.930071	13.58464	13.67048
10 - 12	8.475954	1.981001	13.50622	13.72668
10 - 13	8.572817	1.981001	13.65528	13.89838
10 - 14	8.674539	1.960095	13.63952	14.03062
10 - 15	8.787068	1.944481	13.56812	14.17038
10 - 16	8.885994	1.791759	13.67743	14.28489
11 - 11	7.655391	1.733424	12.89605	13.50763
11 - 12	7.738924	1.781709	12.84084	13.59237
11 - 13	7.818430	1.781709	12.88899	13.76000
11 - 14	7.909857	1.678964	12.86399	13.91536
11 - 15	8.041091	1.766442	12.90086	14.05512
11 - 16	8.105308	1.945910	12.94189	14.16405
12 - 11	7.322510	1.822935	12.76370	13.50490
12 - 12	7.419980	1.827770	12.71105	13.59549
12 - 13	7.533159	1.837370	12.75489	13.86239
12 - 14	7.650645	1.850028	12.75165	13.88410
12 - 15	7.775276	1.857859	12.71909	14.00605
12 - 16	7.886457	1.791759	12.77088	14.13324
13 - 11	8.189245	1.757858	13.28964	13.60972
13 - 12	8.286521	1.778336	13.29857	13.69729
13 - 13	8.406485	1.842136	13.34463	13.91373
13 - 14	8.519391	1.774952	13.30177	14.11839
13 - 15	8.444622	1.806648	13.29217	14.25814
13 - 16	8.731013	1.791759	13.28202	14.36709
14 - 11	10.56998	1.877937	13.54682	13.91716
14 - 12	10.68460	1.921325	13.57243	14.04025
14 - 13	10.77036	1.928619	13.54994	13.99433
14 - 14	10.88294	1.954445	13.58699	14.59941
14 - 15	10.98551	1.960095	13.60020	14.80876
14 - 16	11.07756	1.791759	13.54469	14.92655

15 - 11	10.74318	2.287471	13.72954	13.91716
15 - 12	10.84197	2.294553	13.77250	14.04025
15 - 13	10.92033	2.325325	13.77249	14.35783
15 - 14	11.03415	2.313525	13.81247	14.59941
15 - 15	11.13549	2.347558	13.84336	14.81061
15 - 16	11.20690	1.945910	13.83060	14.92737
16 - 11	9.931540	2.056685	13.15942	13.91536
16 - 12	10.03622	2.071913	13.09970	14.02577
16 - 13	10.12106	2.106570	13.19773	14.34614
16 - 14	10.23362	2.118662	13.17764	14.53335
16 - 15	10.33169	2.102914	13.18495	14.80691
16 - 16	10.42407	2.302585	13.22131	14.92407
17 - 11	8.327243	2.059239	13.26869	13.67106
17 - 12	8.392763	2.084429	13.23073	13.79347
17 - 13	8.473241	2.086914	13.25347	13.99783
17 - 14	8.568076	2.113843	13.23690	14.22098
17 - 15	8.661986	2.091864	13.26677	14.36074
17 - 16	8.745284	2.048982	13.31769	14.46992
18 - 11	7.418781	2.006871	13.09295	13.47302
18 - 12	7.492760	2.029463	13.08158	13.57344
18 - 13	7.588324	2.030776	13.13993	13.77490
18 - 14	7.695303	2.037317	13.16807	13.93861
18 - 15	7.800163	2.054124	13.14809	14.05058
18 - 16	7.897296	2.079442	13.13455	14.15981
19 - 11	6.814543	2.000128	12.70157	13.48701
19 - 12	6.908755	2.006871	12.73675	13.56062
19 - 13	7.005789	2.010895	12.76521	13.76737
19 - 14	7.109062	2.046402	12.76334	13.85953
19 - 15	7.213768	2.020222	12.76718	13.99449
19 - 16	7.312553	1.993339	12.69817	14.10818
20 - 11	6.809039	2.028148	12.82875	13.46595
20 - 12	6.890609	2.060514	12.73330	13.52783
20 - 13	6.988413	2.061787	12.74418	13.67193
20 - 14	7.100027	2.078191	12.74514	13.81551
20 - 15	7.197435	2.098018	12.70334	13.95527
20 - 16	7.290293	1.945910	12.71136	14.06471
21 - 11	6.716595	1.944481	12.96192	13.49393
21 - 12	6.842683	1.948763	12.89347	13.56705
21 - 13	6.946976	1.954445	12.92413	13.71015
21 - 14	7.072422	1.951608	13.01396	13.85473
21 - 15	7.161622	1.905088	12.93079	13.95527
21 - 16	7.246368	2.079442	12.93319	14.10369
22 - 11	7.700748	1.945910	13.31950	13.67625
22 - 12	7.766841	1.905088	13.26638	13.74294

22 - 13	7.876638	1.905088	13.35974	13.84458
22 - 14	7.990577	1.906575	13.39226	13.94654
22 - 15	8.072779	1.985131	13.31822	14.08630
22 - 16	8.159089	1.945910	13.31823	14.19532
23 - 11	9.145268	1.870263	13.27433	13.74830
23 - 12	9.236788	1.876407	13.22203	13.78505
23 - 13	9.338382	1.919859	13.22969	13.95039
23 - 14	9.432764	1.918392	13.28925	14.13032
23 - 15	9.521641	1.921325	13.21502	14.27008
23 - 16	9.574358	1.945910	13.27893	14.37912
24 - 11	7.185387	2.009555	13.26355	13.71015
24 - 12	7.289611	2.026832	13.20784	13.76422
24 - 13	7.387709	2.052841	13.29143	13.88848
24 - 14	7.540090	2.061787	13.32522	14.01436
24 - 15	7.676010	2.029463	13.27990	14.15910
24 - 16	7.804659	1.832581	13.31644	14.26850
25 - 11	10.38310	2.179287	13.20250	13.94038
25 - 12	10.49374	2.195000	13.19067	14.04424
25 - 13	10.59563	2.197225	13.18497	14.36940
25 - 14	10.71925	2.182675	13.29044	14.60169
25 - 15	10.81120	2.231089	13.24025	14.81154
25 - 16	10.86986	1.986504	13.26568	14.92819
26 - 11	5.765191	1.667707	12.91679	13.65299
26 - 12	7.289611	1.747459	12.93973	13.69334
26 - 13	7.387709	1.749200	13.00436	13.79918
26 - 14	7.540090	1.781709	13.00056	13.91264
26 - 15	7.676010	1.756132	13.00923	14.05240
26 - 16	7.804659	2.197225	13.03306	14.16193
27 - 11	5.905362	1.386294	12.98598	13.49393
27 - 12	5.983936	1.439835	13.03930	13.59237
27 - 13	6.113682	1.479329	13.08737	13.91499
27 - 14	6.161207	1.530395	13.01197	13.92884
27 - 15	6.242223	1.576915	13.11498	14.02387
27 - 16	6.320768	1.609438	13.01136	14.14265
28 - 11	6.156979	1.843719	12.95414	13.73755
28 - 12	6.269096	1.843719	12.99729	13.79019
28 - 13	6.375025	1.859418	13.04189	13.87340
28 - 14	6.499787	1.879465	13.06017	13.90169
28 - 15	6.620073	1.877937	13.03691	13.99929
28 - 16	6.716595	1.386294	12.96063	14.11562
29 - 11	6.760415	1.791759	13.28505	13.57344
29 - 12	6.848005	1.742219	13.36313	13.62314
29 - 13	6.967909	1.745716	13.35329	13.77988
29 - 14	7.090077	1.726332	13.32660	13.90169



29 - 15	7.198931	1.750937	13.33124	14.04145
29 - 16	7.292337	1.791759	13.27231	14.15055
30 - 11	10.86345	2.302585	11.73155	13.79019
30 - 12	10.98560	2.326302	11.72417	13.85232
30 - 13	11.08356	2.331173	11.77481	13.93631
30 - 14	11.17973	2.318458	11.74186	13.96823
30 - 15	11.28768	2.327278	11.80778	14.10799
30 - 16	11.37706	1.609438	11.77962	14.21697
31 - 11	5.693732	2.277267	11.02350	13.51034
31 - 12	5.796058	2.279316	11.04660	13.61094
31 - 13	5.897154	2.289500	11.06435	13.73733
31 - 14	6.008813	2.299581	11.07245	13.81551
31 - 15	6.124683	2.310553	11.08831	14.03320
31 - 16	6.218600	2.291524	11.19341	14.14769
32 - 11	9.213236	2.383243	12.78945	13.89237
32 - 12	9.314430	2.386007	12.90638	13.93950
32 - 13	9.400217	2.387845	12.86484	14.10840
32 - 14	9.444463	2.380472	12.90280	14.14265
32 - 15	9.527775	2.356126	12.88169	14.44798
32 - 16	9.583420	2.290513	12.84087	14.55697
33 - 11	6.799056	2.143589	11.21156	13.60541
33 - 12	6.871091	2.159869	11.50363	13.69334
33 - 13	6.958448	2.173615	11.57285	13.99666
33 - 14	7.042286	2.109000	11.52831	14.03865
33 - 15	7.146772	2.174752	11.58681	14.17842
33 - 16	7.218177	2.316488	11.56127	14.28739
34 - 11	6.745236	2.192770	11.24380	13.73863
34 - 12	6.829794	2.202765	11.36633	14.04025
34 - 13	6.915723	2.204972	11.42194	14.35783
34 - 14	7.026427	2.161022	11.43874	14.12300
34 - 15	7.133296	2.213754	11.42094	14.26977
34 - 16	7.209340	2.136531	11.43017	14.37912
35 - 11	5.937536	2.300583	10.94793	13.63519
35 - 12	6.011267	2.313525	10.95258	13.68198
35 - 13	6.098074	2.314514	11.02528	13.85473
35 - 14	6.202536	2.308567	11.03687	14.03865
35 - 15	6.309918	2.312535	11.03119	14.17842
35 - 16	6.408529	2.206074	11.06360	14.28739
36 - 11	7.053586	2.345645	11.28096	13.52114
36 - 12	7.132498	2.347558	11.28849	13.60787
36 - 13	7.222566	2.355178	11.27537	13.76737
36 - 14	7.307202	2.366498	11.34070	13.87942
36 - 15	7.400621	2.417698	11.29742	14.03865
36 - 16	7.499977	2.295560	11.36317	14.14769



37 - 11	5.814131	2.142416	11.43252	13.86430
37 - 12	5.899897	2.144761	11.52696	13.91102
37 - 13	6.011267	2.170196	11.51656	14.05295
37 - 14	6.146329	2.158715	11.54272	14.13762
37 - 15	6.284134	2.190536	11.55385	14.44519
37 - 16	6.396930	2.345645	11.52258	14.52157



## Hasil Uji Chow

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	89.624324	(36,182)	0.0000
Cross-section Chi-square	650.463055	36	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/18 Time: 13:57

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 222

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.63558	3.115132	-11.76052	0.0000
LS	2.854430	0.408021	6.995796	0.0000
TK	1.156422	0.103022	11.22505	0.0000
UMK	1.720708	0.226569	7.594630	0.0000

R-squared	0.545612	Mean dependent var	8.008840
Adjusted R-squared	0.539359	S.D. dependent var	1.484021
S.E. of regression	1.007214	Akaike info criterion	2.870106
Sum squared resid	221.1565	Schwarz criterion	2.931416
Log likelihood	-314.5818	Hannan-Quinn criter.	2.894859
F-statistic	87.25527	Durbin-Watson stat	0.243690
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.761962	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LS	0.087678	0.263762	0.003248	0.0020
TK	0.172871	0.773267	0.180527	0.1576
UMK	0.661944	0.654112	0.000945	0.7989

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/18 Time: 13:58

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 222

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.637115	5.498120	-0.661520	0.5091
LS	0.087678	0.219108	0.400160	0.6895
TK	0.172871	0.458421	0.377102	0.7065
UMK	0.661944	0.077069	8.589015	0.0000

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975737	Mean dependent var	8.008840
Adjusted R-squared	0.970538	S.D. dependent var	1.484021
S.E. of regression	0.254724	Akaike info criterion	0.264417
Sum squared resid	11.80894	Schwarz criterion	0.877512
Log likelihood	10.64971	Hannan-Quinn criter.	0.511947
F-statistic	187.6728	Durbin-Watson stat	2.467853
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*, Variabel Pendidikan, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Variabel PDRB pada Sektor Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur Periode 2011-2016**

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/16/18 Time: 13:58  
 Sample: 2011 2016  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 37  
 Total panel (balanced) observations: 222

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.637115	5.498120	-0.661520	0.5091
LS	0.087678	0.219108	0.400160	0.6895
TK	0.172871	0.458421	0.377102	0.7065
UMK	0.661944	0.077069	8.589015	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

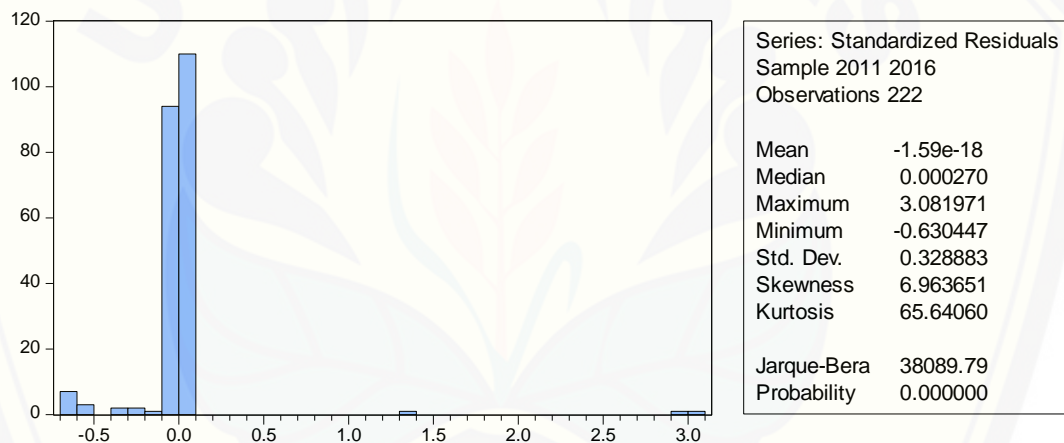
R-squared	0.975737	Mean dependent var	8.008840
Adjusted R-squared	0.970538	S.D. dependent var	1.484021
S.E. of regression	0.254724	Akaike info criterion	0.264417
Sum squared resid	11.80894	Schwarz criterion	0.877512
Log likelihood	10.64971	Hannan-Quinn criter.	0.511947
F-statistic	187.6728	Durbin-Watson stat	2.467853
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN C

## Uji Multikoleneritas

	PDRB	LS	TK	UMK
PDRB	1.000000	0.150602	0.476330	0.529459
LS	0.150602	1.000000	-0.496005	0.188918
TK	0.476330	-0.496005	1.000000	0.144484
UMK	0.529459	0.188918	0.144484	1.000000

## Uji Normalitas





## Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RES2

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/18 Time: 14:00

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 37

Total panel (balanced) observations: 222

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.215613	7.822518	0.283235	0.7773
LS	-0.125834	0.311739	-0.403653	0.6869
TK	-0.144416	0.652224	-0.221420	0.8250
UMK	-0.003815	0.109650	-0.034793	0.9723

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.224494	Mean dependent var	0.053193
Adjusted R-squared	0.058314	S.D. dependent var	0.373464
S.E. of regression	0.362412	Akaike info criterion	0.969618
Sum squared resid	23.90428	Schwarz criterion	1.582713
Log likelihood	-67.62755	Hannan-Quinn criter.	1.217147
F-statistic	1.350910	Durbin-Watson stat	2.747312
Prob(F-statistic)	0.097760		